



INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN
INDONESIA (IAI AL-AZIS)



ROADMAP LPKM

2023/2024 - 2027/2028

LEMBAR PENGESAHAN

Dokumen Roadmap Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Tahun 2023–2028 ini disusun sebagai pedoman strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah, terukur, dan berkelanjutan, sejalan dengan visi dan misi institusi serta mendukung pencapaian standar mutu tridarma perguruan tinggi. Roadmap ini menjadi acuan resmi bagi seluruh program studi, dosen, dan pemangku kepentingan akademik dalam merancang serta melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan IAI AL-AZIS.

Dengan ini, roadmap dinyatakan berlaku dan dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan akademik di lingkungan IAI AL-AZIS, sejak tanggal ditetapkan.

“Ajaran Ilahi Untuk Semua”

هذا والله يرعانا ويحفظنا والحمد لله رب العالمين

Mekarjaya, Gantar, Al Zaytun Indramayu, 29 Mei 2025/2 Dzulhijjah 1446 H
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)
Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM),

Agus Rojak Samsudin S.Ag., M.H.
NUPTK. 4145753655200013.

Mengetahui,

Wakil Rektor Bidang Akademik IAI AL-AZIS,

Wakil Rektor Bidang Administrasi IAI AL-AZIS,

Fitri Rachmiati Sunarya, M.B.A.
NUPTK. 1547755656230153

Dr. Irvan Iswandi, S.E., M.T.
NUPTK. 3555754655200012

Menyetujui,
Rektor IAI AL-AZIS,

Datuk Sir Imam Prawoto, KRSS., M.B.A., C.R.B.C.
NUPTK. 6036749650130143

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
KATA PENGANTAR.....	5
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Tujuan Penyusunan Roadmap.....	9
1.3 Ruang Lingkup Dokumen Roadmap.....	10
BAB II LANDASAN FILOSOFIS, YURIDIS & STRATEGIS.....	12
2.1. Landasan Filosofis & Historis IAI AL-AZIS.....	12
2.2.Landasan Yuridis.....	13
2.3. Landasan Strategis.....	15
2.4.Visi, Misi dan Tujuan LPkM IAI AL-AZIS.....	19
BAB III KONDISI INTERNAL DAN POTENSI PENGEMBANGAN.....	22
3.1. Profil LPkM IAI AL-AZIS.....	22
3.2. Analisis Internal (SDM, Infrastruktur, Dana).....	22
3.3 Analisis Eksternal (Kebutuhan masyarakat, mitra, potensi wilayah Indramayu).....	24
3.4. Analisis SWOT LPkM IAI AL-AZIS.....	25
BAB IV STANDAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	28
4.1 Pengantar.....	28
4.2 Standar Pengabdian kepada Masyarakat.....	31
BAB V ROADMAP DAN STRATEGI IMPLEMENTASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT IAI AL-AZIS 2024–2028.....	34
5.1 Fase Roadmap Pengabdian Kepada masyarakat IAI AL-AZIS.....	34
<i>Ringkasan Indikator Tahunan PkM IAI AL-AZIS (2024–2028)</i>	38
5.1 Strategi Implementasi Roadmap.....	39
5.2 Indikator Kinerja Utama (IKU).....	40
5.3 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi.....	40
BAB VI BIDANG FOKUS & INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	41
6.1 Fokus Tematik Pengabdian kepada Masyarakat IAI AL-AZIS.....	41
6.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengabdian kepada Masyarakat.....	44

6.3 Pendekatan Strategis dan Kerangka Umum Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).....	47
BAB VII STRATEGI PENDUKUNG DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN.....	50
7.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia (Dosen dan Mahasiswa).....	50
7.2 Sarana dan Prasarana Pendukung.....	50
7.3 Sistem Informasi dan Monitoring Evaluasi.....	51
7.4 Strategi Pendanaan.....	52
7.5 Model Kerjasama dan Kemitraan.....	54
BAB VIII P E N U T U P.....	55

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS) Indramayu dapat menyusun Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat sebagai acuan strategis dan operasional dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi pada aspek pengabdian. Sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam dan wawasan keindonesiaan yang kuat, IAI Al-AZIS menempatkan pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi sebagai misi moral dan sosial untuk turut serta membangun peradaban. Penyusunan roadmap ini merupakan bentuk ikhtiar sistematis untuk mewujudkan pengabdian yang terencana, terukur, berkelanjutan, serta relevan dengan kebutuhan riil masyarakat.

Roadmap ini disusun berdasarkan pemetaan potensi institusi dan lingkungan strategis, termasuk kebutuhan masyarakat di kawasan Indramayu dan sekitarnya. Melalui pendekatan berbasis riset (*research-based community service*), LPkM IAI Al-AZIS merumuskan prioritas bidang pengabdian yang sejalan dengan program studi yang ada, mencakup penguatan literasi keagamaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas kelembagaan sosial, pengembangan pendidikan karakter, serta pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Dokumen roadmap ini mencakup periode lima tahun, 2024–2028, yang dibagi ke dalam tahapan implementasi strategis: fase penguatan fondasi (2024), konsolidasi dan pengembangan model PkM (2025), replikasi dan penguatan jejaring kemitraan (2026), integrasi dan inovasi layanan berbasis teknologi (2027), hingga penguatan keberlanjutan program (2028). Setiap fase dirancang untuk menjawab tantangan dan dinamika zaman, serta memperkuat kontribusi IAI Al-AZIS sebagai pusat transformasi sosial berbasis keilmuan dan nilai-nilai keislaman.

Roadmap ini juga disusun untuk mendorong sinergi antara dosen, mahasiswa, mitra eksternal, dan masyarakat sebagai subjek aktif pengabdian. Melalui pendekatan partisipatoris dan kolaboratif, diharapkan seluruh kegiatan pengabdian menjadi ruang pembelajaran sosial yang memperkuat posisi IAI Al-AZIS dalam kancah lokal maupun nasional sebagai pelopor pengembangan masyarakat berdaya dan beradab. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim penyusun, pimpinan fakultas, program studi, serta para mitra masyarakat yang telah memberikan masukan dan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kami menyadari bahwa roadmap ini masih perlu penguatan seiring perkembangan kebutuhan dan tantangan di lapangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna menyempurnakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga roadmap ini menjadi panduan yang memberikan arah, semangat, dan inspirasi bagi seluruh civitas akademika IAI Al-AZIS dalam mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang bermakna, solutif, dan berdampak nyata.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu tahun 2024–2028 disusun sebagai arah strategis dan operasional dalam melaksanakan fungsi pengabdian yang menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Roadmap ini menjadi peta jalan untuk mewujudkan pengabdian berbasis riset, kontekstual, kolaboratif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Visi dan Misi

Roadmap ini berpijak pada visi LPkM IAI AL-AZIS: "Menjadi Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua, bersistem kontemporer, berbudaya toleransi dan perdamaian, demi terwujudnya masyarakat sehat, cerdas, manusiawi yang merdeka ruh, merdeka fikir, dan merdeka ilmu."

Misi yang mendukung visi tersebut meliputi:

1. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dan nilai-nilai Ajaran Ilahi, dengan pendekatan inklusif, kreatif, inovatif, dan adaptif, guna memperkuat solidaritas sosial secara global.
2. Mengembangkan model pengabdian yang kebaruan, transformatif, terpadu, dan efisien, sebagai solusi nyata terhadap tantangan dan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global.
3. Memberikan pelayanan pengabdian yang inklusif dan kolaboratif, berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk membangun masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi.
4. Mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam kegiatan pengabdian, untuk membentuk pribadi yang mandiri dan merdeka serta mampu berkontribusi bagi bangsa dan dunia.
5. Menerapkan tata kelola pengabdian yang transparan dan profesional, berbasis sistem informasi yang akuntabel, guna menjamin keberlanjutan dan akuntabilitas program pengabdian kepada masyarakat.
6. Menyebarkan hasil pengabdian dalam bentuk publikasi ilmiah dan produk inovatif, sebagai bagian dari kontribusi nyata tridharma perguruan tinggi terhadap transformasi pendidikan dalam perspektif keindonesiaan berdasarkan Pancasila.

Tujuan Roadmap

Roadmap ini disusun untuk:

1. Merancang arah dan tahapan PkM selama lima tahun ke depan.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai Ajaran Ilahi dalam pelaksanaan PkM.
3. Memperkuat LPkM sebagai pusat koordinasi pengabdian.
4. Menyambungkan PkM dengan sistem pembelajaran dan hasil riset.
5. Memfasilitasi pelaporan, HAKI, dan dampak sosial secara nyata.

Tahapan Strategis (2024–2028)

Roadmap PkM terbagi dalam lima fase:

1. 2024 – R&D: Penguatan Fondasi
Pemetaan potensi lokal, perumusan pedoman PkM, dan pembangunan sistem informasi digital berbasis web.
2. 2025 – Implementasi Model Kolaboratif
Pelaksanaan PkM lintas prodi, penerapan sistem digital awal, MoU dengan mitra, dan penerbitan jurnal PkM.
3. 2026 – Integrasi Teknologi dan Ekspansi
Pengembangan dashboard evaluasi, publikasi ilmiah, serta kegiatan regional dan forum nasional.
4. 2027 – Produk dan Dampak
Penciptaan produk hasil PkM, pengajuan HAKI, dan pelaporan dampak sosial ke desa mitra.
5. 2028 – Hilirisasi dan Kolaborasi Nasional-Internasional
Diseminasi hasil, penguatan branding institusional, dan penyusunan buku laporan lima tahun.

Strategi Implementasi

Strategi implementasi roadmap mencakup lima pendekatan:

1. Siklus tahunan Rencana Kerja (RKT).
2. Integrasi PkM dengan kurikulum dan penelitian.
3. Digitalisasi sistem manajemen dan pelaporan.
4. Ekspansi kemitraan multi-sektor (demand-driven).
5. Pendanaan beragam (internal, hibah, CSR, matching fund).

Fokus Program Tematik

Program-program pengabdian akan difokuskan pada:

1. Keagamaan transformatif dan moderasi beragama.
2. Pertanian lokal dan teknologi tepat guna.
3. Pemberdayaan UMKM berbasis syariah.
4. Literasi digital dan pendidikan keluarga.
5. Kesehatan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Komitmen terhadap SDGs

Roadmap ini juga diarahkan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya:

1. SDG 1 (Tanpa Kemiskinan)
2. SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)
3. SDG 5 (Kesetaraan Gender)
4. SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)
5. SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan).

Indikator Kinerja

Keberhasilan roadmap diukur melalui indikator utama:

1. Jumlah dosen/mahasiswa aktif PkM.
2. Jumlah MoU dengan mitra.
3. Jumlah produk dan publikasi PkM.

4. Persentase program berbasis riset.
5. Jumlah produk bersertifikat atau HAKI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar dari Tridharma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan penelitian. Pada era transformasi pendidikan tinggi yang menekankan integrasi keilmuan, inovasi, dan dampak sosial, eksistensi dan relevansi PkM menjadi semakin strategis. Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki mandat tidak hanya untuk mencetak insan akademik yang kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, spiritual, dan budaya terhadap dinamika masyarakat.

Visi IAI AL-AZIS, yaitu "Menjadi perguruan tinggi riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua, bersistem kontemporer, berbudaya toleransi, perdamaian, demi terwujudnya masyarakat sehat, cerdas, manusiawi yang merdeka ruh, merdeka fikir, merdeka ilmu," menjadi pijakan filosofis dalam merancang roadmap PkM. Visi ini menempatkan keilmuan dan spiritualitas Islam dalam satu tarikan nafas dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kemandirian yang holistik.

Secara yuridis, urgensi penguatan dan penataan strategis pengabdian kepada masyarakat telah ditegaskan dalam berbagai regulasi. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa salah satu fungsi perguruan tinggi adalah mengembangkan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pasal 1 ayat (9) menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah "kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa." Selanjutnya, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyusun standar pengabdian kepada masyarakat yang meliputi standar hasil, isi, proses, pelaksana, penilaian, pengelolaan, pendanaan, serta sarana dan prasarana.

Di samping itu, Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 55 Tahun 2014 menegaskan bahwa setiap PTKI berkewajiban menyelenggarakan PkM sebagai manifestasi

pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan pengembangan ilmu dan teknologi dalam pelayanan masyarakat. Bahkan dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat di lingkungan PTKI harus mengandung nilai-nilai keagamaan Islam yang mencerminkan sikap moderat, toleran, inklusif, dan rahmatan lil-'alamin.

Penting juga untuk memperhatikan konteks lokal. Kabupaten Indramayu, sebagai lokasi berdirinya IAI AL-AZIS, merupakan daerah agraris dengan sektor utama pertanian dan perikanan. Namun, berdasarkan data Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu Tahun 2024, masih ditemukan kesenjangan sosial, pengangguran terbuka, dan akses pendidikan serta kesehatan yang perlu ditingkatkan. Kecamatan Gantar, Kroya, dan Haurgeulis—wilayah yang secara geografis berdekatan dengan kampus IAI AL-AZIS—memiliki potensi luar biasa, seperti pertanian padi, UMKM berbasis keluarga, serta komunitas keagamaan yang hidup, namun membutuhkan pendampingan dalam tata kelola ekonomi, digitalisasi, dan penguatan kapasitas sosial.

Melalui roadmap ini, PkM di IAI AL-AZIS diarahkan tidak hanya sebagai kewajiban kelembagaan, melainkan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap transformasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Rancang bangun PkM tahun 2024–2028 disusun secara sistematis dan bertahap: dimulai dari penguatan sistem dan kelembagaan (2024), implementasi model kolaboratif (2025), integrasi teknologi dan ekspansi wilayah (2026), penciptaan produk dan dampak nyata (2027), hingga hilirisasi dan kolaborasi nasional-internasional (2028).

Landasan lainnya yang memperkuat roadmap ini mencakup:

1. Permenag No. 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
2. Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Kementerian Agama, edisi 2023 dan 2024);
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran (2023);
4. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, diperbarui melalui Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018).
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6994 Tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018 - 2028

Dengan mengacu kepada standar nasional dan keagamaan, serta merespons kebutuhan kontekstual masyarakat sekitar kampus, roadmap ini menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa kegiatan PkM di IAI AL-AZIS berlangsung secara terencana, terukur, berkelanjutan, dan berdampak luas—baik secara akademik maupun sosial keumatan.

1.2 Tujuan Penyusunan Roadmap

Penyusunan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS Indramayu Tahun 2024–2028 memiliki tujuan strategis, akademik, dan sosial yang saling terhubung dan diperkuat oleh peraturan perundang-undangan serta dinamika kebutuhan masyarakat. Roadmap ini dirancang sebagai panduan arah kebijakan, program, dan aktivitas PkM yang dijalankan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM), fakultas, prodi, dosen, dan mahasiswa secara terintegrasi.

Secara normatif, tujuan utama roadmap ini adalah menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), yang menetapkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi utama perguruan tinggi untuk menciptakan dampak transformasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), arah tersebut diperkuat oleh PMA No. 55 Tahun 2014 dan Keputusan Dirjen Pendis No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan PTKI, yang menekankan bahwa PkM harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-alamin, toleransi, dan Pemberdayaan.

Secara kelembagaan, tujuan roadmap ini sejalan dengan visi dan misi IAI AL-AZIS, yakni menjadi perguruan tinggi riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua, bersistem kontemporer, berbudaya toleransi dan perdamaian, demi terwujudnya masyarakat sehat, cerdas, dan manusiawi yang merdeka ruh, merdeka pikir, dan merdeka ilmu. Dengan demikian, roadmap ini juga menjadi manifestasi nyata dari upaya integrasi antara keilmuan, pengabdian, dan transformasi sosial.

Adapun tujuan teknis dan operasional penyusunan roadmap ini meliputi:

1. Merancang arah dan tahapan strategis PkM di lingkungan IAI AL-AZIS secara sistematis dan berkelanjutan selama lima tahun.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan Islam dalam setiap aktivitas PkM agar memiliki distingsi akademik dan spiritual khas PTKI.
3. Memperkuat posisi LPkM sebagai pusat koordinasi dan pengelolaan PkM, termasuk dalam pelaporan, publikasi, dan kemitraan.
4. Meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa melalui model PkM yang kolaboratif, lintas disiplin, dan kontekstual terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.
5. Mewujudkan keterhubungan PkM dengan sistem pembelajaran dan penelitian, sebagaimana digariskan dalam SOP Integrasi PkM dan Pembelajaran 2023.
6. Mendorong pemanfaatan hasil riset untuk pemberdayaan masyarakat, baik melalui produk, model, maupun kebijakan lokal.
7. Menjadi pedoman akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan di IAI AL-AZIS untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program-program PkM.

Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, roadmap ini diharapkan menjadi referensi utama dalam mengarahkan seluruh elemen kampus untuk melaksanakan PkM yang berkualitas, inklusif, dan berdampak luas di tengah masyarakat Indramayu dan sekitarnya.

1.3 Ruang Lingkup Dokumen Roadmap

Roadmap ini mencakup tiga aspek utama: jangka waktu pelaksanaan, cakupan institusi pelaksana, serta keterlibatan pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan atau stakeholders dalam penyelenggaraan PkM.

1. Periode Roadmap

Roadmap ini disusun untuk periode lima tahun, yaitu dari tahun 2025 hingga 2029, dengan pembagian fase yang terstruktur berdasarkan logika pengembangan sistem:

- 1) 2024: Penguatan sistem dan kelembagaan (R&D Strategis)
- 2) 2025: Implementasi dan pilot program PkM kolaboratif
- 3) 2026: Integrasi teknologi dan perluasan wilayah pengabdian
- 4) 2027: PkM berbasis produk dan dampak nyata
- 5) 2028: Hilirisasi hasil PkM dan kolaborasi nasional-internasional

Setiap tahun memiliki fokus spesifik, indikator keberhasilan, serta keluaran (output) yang diharapkan dapat dicapai secara terukur dan terdokumentasi.

2. Unit Pelaksana (LPkM)

Pelaksana utama roadmap ini adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) IAI AL-AZIS, yang berperan sebagai:

- 1) Perumus kebijakan dan strategi PkM;
- 2) Fasilitator kegiatan PkM lintas program studi;
- 3) Penjamin mutu dan akuntabilitas kegiatan;
- 4) Koordinator pelaporan dan dokumentasi;
- 5) Penghubung kerjasama antara kampus dan mitra eksternal.

LPkM akan bekerja sama dengan fakultas, prodi, Unit Penjamin Mutu (UPM), serta Unit Teknologi Informasi dalam mengembangkan sistem informasi PkM dan penguatan kelembagaan. LPkM juga bertanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam desain dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. Stakeholders

Stakeholder utama dalam pelaksanaan roadmap ini terdiri dari:

- 1) Dosen dan Tenaga Pendidik, yang berperan sebagai perancang, pelaksana, dan peneliti dalam program PkM. Keterlibatan dosen diarahkan untuk meningkatkan kompetensi

akademik, pemanfaatan hasil riset, dan kontribusi terhadap masyarakat berbasis keilmuan masing-masing.

- 2) Mahasiswa, yang akan terlibat melalui skema KKN Tematik, KKN Dampingan, magang sosial, serta proyek pengabdian berbasis kurikulum. Hal ini selaras dengan arahan SN Dikti dan PMA No. 4 Tahun 2020 untuk memastikan pengalaman belajar kontekstual.
- 3) Mitra Desa dan Komunitas, seperti desa-desa di Kecamatan Gantar, Kroya, dan Haurgeulis, yang berdasarkan data BPS 2023–2024 memiliki potensi agraris tinggi, tetapi menghadapi tantangan akses teknologi dan manajemen usaha.
- 4) Pemerintah Daerah (Pemda), BUMDes, UMKM, dan LSM, yang menjadi mitra strategis dalam hilirisasi hasil pengabdian serta perluasan jejaring kerjasama.
- 5) Lembaga Sertifikasi dan Perlindungan Kekayaan Intelektual (HAKI), untuk memastikan bahwa produk dan model hasil PkM dapat diakui dan dilindungi secara hukum.

Dengan demikian, ruang lingkup dokumen ini tidak hanya terbatas pada lingkup internal IAI AL-AZIS, tetapi juga menyentuh keterlibatan aktif pemangku kepentingan eksternal, sejalan dengan prinsip inklusivitas, keberlanjutan, dan keberdayaan masyarakat.

BAB II

LANDASAN FILOSOFIS, YURIDIS & STRATEGIS

2.1. Landasan Filosofis & Historis IAI AL-AZIS

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) berdiri sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam dengan akar kuat pada visi keislaman universal dan nilai-nilai Ajaran Ilahi. Landasan filosofis IAI AL-AZIS tercermin jelas dalam visinya:

"Menjadi Perguruan Tinggi Riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua, bersistem kontemporer, berbudaya toleransi, perdamaian, demi terwujudnya masyarakat sehat, cerdas, manusiawi yang merdeka ruh, merdeka fikir, merdeka ilmu."

Falsafah ini tidak hanya menggambarkan kerangka teologis institusi, namun juga menjadi panduan dalam pelaksanaan seluruh elemen Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Filosofi tersebut berakar pada nilai-nilai Islam yang inklusif dan transformatif, yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai wahana pencerahan untuk menciptakan masyarakat berkeadaban dan berdaya. Secara historis, pendirian IAI AL-AZIS tidak terlepas dari semangat Ma'had Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan Islam moderat dan berwawasan kebangsaan. Visi ini berkembang seiring berjalannya waktu melalui transformasi kelembagaan hingga memperoleh legalitas dari

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. 2673 Tahun 2012, yang memberikan izin operasional sebagai institusi pendidikan tinggi Islam.

Sejak berdirinya, IAI AL-AZIS menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud nyata dari akumulasi pengetahuan dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki sivitas akademika. Model pendidikan integratif yang dibangun oleh IAI AL-AZIS memadukan aspek intelektual, moral, dan sosial dalam kerangka besar rahmatan lil 'alamin. Dalam konteks roadmap PkM 2025–2029, landasan filosofis ini dikontekstualisasikan dengan realitas masyarakat Kabupaten Indramayu, khususnya wilayah seperti Kecamatan Gantar, Haurgeulis, dan Kroya, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbasis pertanian, perdesaan, dan UMKM. Sebagai contoh, data dari BPS Indramayu 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perdagangan informal. Kondisi ini memperkuat posisi PkM IAI AL-AZIS untuk menjadi agen transformasi masyarakat lokal berbasis keunggulan dan kebutuhan riil mereka.

Secara historis, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas IAI AL-AZIS telah memiliki bentuk konkret sejak periode awal 2015–2020, namun lebih terstruktur pasca ditetapkannya Roadmap PkM 2022–2023. Roadmap tersebut menjadi cikal bakal pengembangan arah strategis PkM jangka menengah dan panjang yang kini dilanjutkan dan diperluas cakupannya pada periode 2024–2028. Dengan filosofi sebagai “institusi riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua”, PkM di IAI AL-AZIS bukan hanya kegiatan seremonial atau administratif, tetapi manifestasi praksis dari misi pencerdasan dan pemberdayaan berbasis ilmu dan iman. Prinsip “merdeka ruh, merdeka fikir, merdeka ilmu” menjadi landasan ideologis untuk melahirkan kegiatan PkM yang inovatif, kolaboratif, dan solutif terhadap problematika masyarakat lokal maupun nasional.

Lebih lanjut, sejarah perkembangan IAI AL-AZIS menunjukkan kesungguhan dalam membangun sinergi antara nilai keislaman, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan internal melalui Renstra 2018–2023, yang secara eksplisit menargetkan PkM dosen minimal dua kali per tahun dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis KKN minimal satu kali selama masa studi. Dengan demikian, landasan filosofis dan historis IAI AL-AZIS menjadi fondasi utama dalam menyusun roadmap PkM 2024–2028. Ini bukan sekadar kerangka operasional, melainkan ekspresi dari misi pendidikan tinggi Islam yang humanis, transformatif, dan relevan dengan dinamika lokal dan global.

2.2.Landasan Yuridis

Landasan yuridis dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di IAI AL-AZIS merupakan dasar legal, normatif, dan institusional yang menjadi rujukan seluruh aktivitas pengabdian dalam lingkungan kampus. Regulasi ini mencakup kerangka hukum nasional (undang-undang dan peraturan menteri), ketentuan khusus dari Kementerian Agama selaku

kementerian pembina PTKI, serta ketentuan internal IAI AL-AZIS berupa statuta dan keputusan rektor.

1. Undang-Undang & Permen Terkait

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
Merupakan landasan utama pendidikan tinggi di Indonesia. Pasal 1 ayat (9) menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 45 dan 46 menekankan pentingnya PkM sebagai bagian integral dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Mengatur bahwa pendidikan tinggi wajib melaksanakan Tridharma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan fungsi institusi pendidikan.
- 3) Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
Memberikan rincian standar nasional pelaksanaan Tridharma, termasuk delapan standar untuk PkM: hasil, isi, proses, penilaian, pelaksana, pengelolaan, pembiayaan, dan sarana prasarana. Standar ini wajib dipenuhi oleh semua perguruan tinggi di Indonesia.
- 4) Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018
Melengkapi dan menyempurnakan SN-Dikti, terutama pada aspek pelaporan luaran kegiatan PkM dan publikasi ilmiah hasil pengabdian.
- 5) Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan
Mengatur bahwa setiap PTKI wajib menyelenggarakan kegiatan PkM sebagai bagian dari proses integrasi keilmuan dan nilai-nilai Islam. PMA ini juga mewajibkan adanya lembaga khusus yang menangani kegiatan PkM, serta pelaporan berbasis kinerja dan akuntabilitas.
- 6) PMA Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Merupakan payung hukum terbaru dalam tata kelola PTKI. Pasal 19 mengamanatkan bahwa PkM harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, relevansi keilmuan, serta dilakukan secara terencana dan kolaboratif. PMA ini juga mewajibkan setiap dosen memiliki beban kerja pengabdian minimal 1 kali per tahun sebagai bagian dari beban kerja dosen (BKD).
- 7) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

Menekankan bahwa kegiatan PkM di PTKI wajib mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti moderasi, toleransi, dan kebermanfaatannya luas. Selain itu, integrasi antara PkM dengan kegiatan pembelajaran dan riset menjadi indikator penilaian mutu institusi.

- 8) Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2023 dan 2024 (Kemenag RI)

Dokumen ini mengarahkan pelaksanaan PkM berbasis program kompetitif, berbasis masyarakat, dan berbasis kolaborasi. Buku panduan ini menjadi acuan operasional dalam pengusulan proposal PkM, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan.

- 9) Standar Operasional Prosedur Integrasi Penelitian dan Pengabdian dalam Pembelajaran (2023)

SOP ini menekankan pentingnya sinergi antara pengajaran, riset, dan PkM dalam konteks Merdeka Belajar dan pengembangan kurikulum transformatif.

- 10) Buku Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (8 Standar)

Menyediakan kerangka terukur pelaksanaan PkM, termasuk dalam aspek keberlanjutan, output, kemitraan, dan pelaporan berbasis sistem informasi terintegrasi.

- 11) Keputusan Rektor IAI AL-AZIS (akan disusun berdasarkan roadmap ini)

Nantinya akan memuat kebijakan resmi mengenai pelaksanaan PkM lima tahunan (2024–2028), termasuk penetapan desa mitra, skema kolaborasi lintas prodi, dan panduan penggunaan sistem informasi PkM internal kampus. Seluruh regulasi di atas membentuk kerangka hukum dan teknis yang wajib dipedomani oleh seluruh pelaksana PkM di IAI AL-AZIS, baik di tingkat dosen, mahasiswa, maupun lembaga (LPkM dan Prodi).

2. Statuta IAI AL-AZIS

Statuta merupakan dokumen normatif tertinggi di tingkat institusi yang berisi landasan kelembagaan, tata kelola, dan arah pengembangan IAI AL-AZIS. Berdasarkan Statuta IAI AL-AZIS Revisi 2018, pengabdian kepada masyarakat disebutkan secara eksplisit dalam beberapa bagian utama, yaitu:

- 1) Bab tentang Tridharma Perguruan Tinggi, yang menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah komponen integral dari tugas institusional yang wajib dikembangkan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kebermanfaatannya sosial.
- 2) Bab tentang Tugas dan Fungsi Lembaga menempatkan LPkM sebagai unit pelaksana teknis dalam koordinasi dan pengembangan kegiatan PkM di tingkat institut.
- 3) Bagian tentang Penjaminan Mutu, menyebutkan bahwa setiap kegiatan PkM wajib dinilai secara berkala dari aspek relevansi, luaran, dan keberlanjutan, sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
- 4) Statuta ini juga mencantumkan bahwa IAI AL-AZIS mengembangkan PkM berbasis integrasi antara nilai-nilai Islam, keunggulan lokal, dan teknologi informasi, sesuai dengan ciri khas institusi sebagai kampus berbasis riset dan ajaran Ilahi. Oleh karena

itu, roadmap PkM 2024–2028 secara substansial selaras dan memperkuat arah kebijakan yang tertuang dalam Statuta.

- 5) Dengan mengacu pada regulasi nasional dan Statuta internal, maka seluruh tahapan dalam roadmap ini—mulai dari R&D kelembagaan hingga kolaborasi nasional dan internasional—dapat dijalankan dengan legitimasi hukum yang kuat dan arah kelembagaan yang jelas. Ini akan memastikan bahwa PkM di IAI AL-AZIS bukan hanya terpenuhi secara administratif, tetapi juga bermutu secara akademik dan relevan secara sosial.

2.3. Landasan Strategis

Pengembangan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS Indramayu Tahun 2024–2028 memerlukan fondasi strategis yang kuat, berlandaskan pada visi misi institusi dan kerangka rencana jangka menengah yang telah ditetapkan secara resmi. Landasan strategis ini merujuk langsung pada dokumen Rencana Strategis (Renstra) IAI AL-AZIS 2018–2023 dan Rencana Induk LPKM yang menjadi turunan dari Renstra utama. Keduanya menjadi acuan untuk memastikan bahwa roadmap PkM tidak hanya operasional, tetapi juga selaras dengan arah pembangunan kelembagaan.

1. Renstra IAI AL-AZIS

Renstra IAI AL-AZIS 2018–2023, sebagaimana tertuang dalam dokumen resmi lembaga, disusun dengan berpedoman pada prinsip perencanaan strategis pendidikan tinggi keagamaan Islam dan memperhatikan faktor-faktor eksternal maupun internal. Renstra tersebut menegaskan bahwa sasaran akademik IAI AL-AZIS meliputi penguatan mutu pendidikan, peningkatan produktivitas riset, dan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan terdokumentasi.

Dalam dokumen Renstra, ditetapkan bahwa:

- 1) Setiap dosen tetap diwajibkan melaksanakan kegiatan PkM minimal dua kali per tahun;
- 2) Setiap mahasiswa IAI AL-AZIS diwajibkan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekurang-kurangnya satu kali selama masa studi, baik dalam bentuk KKN reguler, KKN tematik, atau bentuk lain yang relevan;
- 3) Lembaga juga menargetkan penguatan kualitas PkM melalui peningkatan sinergi antara dosen, prodi, dan mitra masyarakat.

Renstra ini juga mencantumkan arah strategis pengembangan PkM yang mencakup:

- 1) Penguatan kapasitas kelembagaan LPKM;
- 2) Digitalisasi sistem pengelolaan PkM;
- 3) Peningkatan kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan pelaku UMKM;
- 4) Dorongan terhadap hilirisasi produk pengabdian dan publikasi luaran PkM.

Renstra IAI AL-AZIS juga menargetkan pengembangan sistem penjaminan mutu PkM berbasis indikator kinerja utama (IKU), yang meliputi jumlah kegiatan, jumlah mitra binaan, luaran berbentuk produk atau artikel, dan dampak keberlanjutan terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan arah reformasi tata kelola PkM secara nasional yang berbasis luaran dan dampak, sebagaimana ditetapkan dalam PMA No. 4 Tahun 2020 dan Buku Panduan PkM Kementerian Agama 2023–2024. Selanjutnya, untuk menjamin keselarasan antara PkM dan fungsi pembelajaran serta riset, Renstra IAI AL-AZIS menekankan pentingnya integrasi Tridharma melalui model kolaborasi lintas prodi dan pelibatan mahasiswa secara aktif.

2. Rencana Induk LPkM

Rencana Induk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) IAI AL-AZIS merupakan dokumen turunan dari Renstra yang secara spesifik memuat arah pengembangan PkM dan penelitian. Dokumen ini disusun sebagai respons terhadap pentingnya transformasi LPKM menjadi pusat koordinasi kegiatan akademik yang berorientasi luaran dan berbasis masyarakat. Dalam dokumen Rencana Induk LPKM 2024–2028, yang terintegrasi dalam beberapa dokumen pelengkap roadmap institusi, terdapat beberapa poin penting yang menjadi fondasi penyusunan Roadmap PkM 2025–2029:

- 1) Penetapan bidang fokus PkM IAI AL-AZIS, yaitu: keagamaan dan dakwah transformatif, pertanian berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi syariah, dan teknologi pembelajaran komunitas;
- 2) Pengembangan model PkM berbasis kolaborasi dosen lintas program studi dan lintas angkatan mahasiswa;
- 3) Pengembangan sistem informasi PkM terpadu untuk mendukung transparansi dan efektivitas pelaporan kegiatan pengabdian;
- 4) Implementasi skema KKN Dampingan dan KKN Tematik Digitalisasi Desa yang mengadopsi pendekatan problem-solving terhadap isu lokal, seperti kemiskinan, literasi digital, dan krisis pangan.

LPKM juga menargetkan adanya peningkatan kerjasama eksternal, khususnya melalui:

- 1) Penandatanganan MoU dengan minimal 10 desa mitra hingga tahun 2026;
- 2) Kolaborasi publikasi luaran PkM di jurnal terakreditasi;
- 3) Sertifikasi dan HAKI terhadap hasil kegiatan PkM berupa modul pelatihan, video edukatif, atau inovasi sosial berbasis riset.

Rencana Induk LPKM juga mencerminkan keberpihakan institusi pada pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, berdasarkan data dari BPS Kabupaten Indramayu, mayoritas desa mengalami tantangan dalam aspek ekonomi keluarga, akses pendidikan, dan literasi keuangan—hal yang secara strategis bisa dijawab oleh program PkM berbasis kewirausahaan santri, dakwah digital, dan pelatihan komunitas oleh tim dosen dan mahasiswa IAI AL-AZIS.

Oleh karena itu, Rencana Induk LPKM bukan hanya kerangka administratif, tetapi juga menjadi dasar normatif dalam menyusun dan mengimplementasikan roadmap PkM lima tahunan. Ke depan, roadmap ini akan memuat pula sistem monitoring dan evaluasi berbasis sistem informasi serta pemetaan partisipasi dosen dan mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial lembaga.

3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)

Sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan, spiritualitas, dan kebermanfaatn sosial, IAI AL-AZIS menempatkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai referensi utama dalam perumusan strategi pengabdian kepada masyarakat. SDGs sebagai agenda global pembangunan berkelanjutan 2015–2030 tidak hanya menjadi pedoman negara-negara anggota PBB, tetapi juga relevan sebagai kerangka strategis bagi institusi pendidikan tinggi, terutama dalam menyelenggarakan Tri Dharma yang berdampak.

Dalam konteks lokal Kabupaten Indramayu, isu-isu strategis seperti kemiskinan struktural, pengangguran usia produktif, rendahnya literasi digital dan pendidikan, ketimpangan gender, serta kerentanan terhadap bencana ekologis telah menunjukkan urgensi untuk menyesuaikan arah PkM dengan tujuan-tujuan SDGs. LPkM IAI AL-AZIS melalui Roadmap PkM 2025–2029 mengidentifikasi delapan (8) SDGs yang paling relevan dan strategis untuk diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian sivitas akademika:

1) SDG 1 – Tanpa Kemiskinan

Program pemberdayaan ekonomi lokal menjadi andalan utama IAI AL-AZIS untuk mendorong pengurangan kemiskinan struktural, khususnya di sektor pertanian tradisional, perdagangan informal, dan UMKM berbasis rumah tangga. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan syariah, akses pasar digital, dan koperasi mikro menjadi instrumen konkret yang dijalankan oleh dosen dan mahasiswa dalam skema PkM reguler maupun KKN Terintegrasi.

2) SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera

LPkM IAI AL-AZIS telah menjalankan program penyuluhan kesehatan keluarga berbasis masjid, pesantren, dan balai desa. Materi edukasi difokuskan pada isu sanitasi, gizi anak dan ibu, kesehatan reproduksi, serta literasi BPJS dan layanan kesehatan pemerintah. Intervensi ini menyasar daerah rawan stunting dan kekurangan fasilitas dasar.

3) SDG 4 – Pendidikan Berkualitas

Penguatan kapasitas tenaga pengajar di madrasah, PAUD, dan lembaga pendidikan nonformal menjadi program strategis. Fakultas Tarbiyah misalnya, telah menjalankan pelatihan media digital interaktif dan e-modul berbasis pesantren dalam Bahasa Arab dan Studi Islam. Platform e-learning berbasis pesantren tengah dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar berbasis lokal.

4) SDG 5 – Kestaraan Gender

Melalui pelatihan keterampilan perempuan, edukasi literasi keuangan syariah, dan penguatan kelompok usaha wanita desa, PkM IAI AL-AZIS menargetkan pemberdayaan ekonomi perempuan serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan lokal. Hal ini sekaligus mendukung pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi berbasis gender.

5) SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Data ketenagakerjaan dari BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indramayu mencapai 7,4%, dengan dominasi pekerjaan informal di sektor pertanian dan perdagangan. Maka, pelatihan keterampilan, manajemen usaha mikro, dan program inkubasi bisnis berbasis syariah menjadi intervensi langsung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa mitra.

6) SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Program pendampingan perencanaan tata ruang desa berbasis budaya dan ekologi lokal dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Melibatkan mahasiswa teknik informatika, tarbiyah, dan syariah, program ini juga mencakup pemetaan risiko bencana, edukasi lingkungan, dan tata kelola permukiman rawan rob dan abrasi.

7) SDG 16 – Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Tangguh

Pendidikan moderasi beragama dan literasi kebangsaan menjadi bagian penting dari PkM berbasis keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kader pemuda desa, forum dialog lintas iman, serta pendampingan penguatan kelembagaan desa dan pesantren sebagai pilar ketahanan sosial.

8) SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

IAI AL-AZIS membangun kemitraan strategis dengan BUMDes, LSM lokal, pesantren, dan pemerintah daerah. Tujuannya adalah memperluas cakupan PkM, meningkatkan hilirisasi hasil riset, serta memperkuat tata kelola pembangunan desa berbasis ilmu. Kolaborasi ini diperkuat dengan perjanjian kerja sama dan integrasi program lintas sektor.

Penempatan SDGs dalam peta jalan PkM IAI AL-AZIS bukan semata respons terhadap tren global, melainkan sebagai strategi transformasional dalam mewujudkan institusi riset Islam yang responsif, inovatif, dan berdampak sosial tinggi. Keselarasan antara fokus lokal (desa, pesantren, dan UMKM) dan target global (SDGs) menciptakan ekosistem pengabdian yang adaptif dan berkelanjutan.

Dokumen Renaksi SDGs (Permen Bappenas No. 7 Tahun 2018) juga menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, LPkM IAI AL-AZIS menegaskan komitmennya untuk mendorong diseminasi praktik baik hasil PkM ke dalam ranah kebijakan lokal serta mendukung pencapaian indikator SDGs di level kabupaten, khususnya dalam RPJMD Indramayu 2025–2029.

Melalui integrasi SDGs dalam strategi PkM, IAI AL-AZIS tidak hanya menjalankan amanat Tri Dharma, tetapi juga mewujudkan peran transformasionalnya sebagai agen perubahan sosial dan penggerak pembangunan berkelanjutan berbasis nilai Ajaran Ilahi.

4. Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045

Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045 merupakan kerangka kebijakan nasional dalam bidang riset dan inovasi yang disusun untuk memperkuat daya saing bangsa. RIRN menjadi salah satu pilar utama pembangunan berbasis pengetahuan di Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang RIRN 2017–2045. Dalam konteks perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti IAI AL-AZIS, keberadaan RIRN menjadi acuan penting dalam menyelaraskan arah dan fokus penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat tujuh bidang fokus dalam RIRN, yakni: pangan, energi, kesehatan dan obat, transportasi, teknologi informasi dan komunikasi, pertahanan dan keamanan, serta material maju. Seluruh fokus ini mendukung penguatan teknologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. IAI AL-AZIS melalui LPkM (Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat) dapat mengambil bagian terutama pada aspek pangan, pendidikan, sosial keagamaan, kewirausahaan berbasis komunitas, dan teknologi tepat guna.

Integrasi antara RIRN dengan roadmap PkM 2024–2028 dapat diarahkan untuk:

- 1) Mendorong riset terapan berbasis kebutuhan lokal, terutama di sektor pertanian, UMKM, dan keagamaan.
- 2) Memfasilitasi transfer teknologi ke masyarakat desa binaan di Kabupaten Indramayu, sebagai bagian dari hilirisasi hasil riset.
- 3) Mengembangkan produk hasil PkM yang berpotensi memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), sejalan dengan spirit RIRN untuk menciptakan inovasi.

Dengan memanfaatkan data daerah dari dokumen BPS Kabupaten Indramayu 2023–2024, seperti tingginya proporsi tenaga kerja di sektor pertanian, keterbatasan akses digital di beberapa kecamatan, dan masih lemahnya indikator kesejahteraan rakyat, LPkM IAI AL-AZIS perlu memfokuskan pengabdian untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pendekatan multidisipliner dan partisipatif yang selaras dengan RIRN.

2.4. Visi, Misi dan Tujuan LPkM IAI AL-AZIS

Sebagai pelaksana utama kegiatan pengabdian masyarakat di IAI AL-AZIS, LPkM memegang peran strategis dalam memastikan pengabdian berjalan secara sistematis dan terencana. Merujuk pada dokumen internal serta arah Renstra Institusi, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Visi LPkM

“Visi IAI AL-AZIS, yaitu "Menjadi Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua, bersistem kontemporer, berbudaya toleransi, perdamaian, demi terwujudnya masyarakat sehat, cerdas, manusiawi yang merdeka ruh, merdeka fikir, merdeka ilmu,".”

2.Misi LPkM

- 1) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dan nilai-nilai Ajaran Ilahi, dengan pendekatan inklusif, kreatif, inovatif, dan adaptif, guna memperkuat solidaritas sosial secara global.
- 2) Mengembangkan model pengabdian yang kebaruan, transformatif, terpadu, dan efisien, sebagai solusi nyata terhadap tantangan dan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global.
- 3) Memberikan pelayanan pengabdian yang inklusif dan kolaboratif, berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk membangun masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi.
- 4) Mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam kegiatan pengabdian, untuk membentuk pribadi yang mandiri dan merdeka serta mampu berkontribusi bagi bangsa dan dunia.
- 5) Menerapkan tata kelola pengabdian yang transparan dan profesional, berbasis sistem informasi yang akuntabel, guna menjamin keberlanjutan dan akuntabilitas program pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Menyebarluaskan hasil pengabdian dalam bentuk publikasi ilmiah dan produk inovatif, sebagai bagian dari kontribusi nyata tridharma perguruan tinggi terhadap transformasi pendidikan dalam perspektif keindonesiaan berdasarkan Pancasila.

3.Tujuan LPkM

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis nilai-nilai rahmatan lil 'alamin dan menjawab kebutuhan nyata masyarakat, khususnya di wilayah Indramayu dan sekitarnya.
- 2) Menghasilkan karya dan inovasi pengabdian yang berbasis riset multidisipliner, sebagai kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan solusi atas permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- 3) Mewujudkan pelayanan pengabdian yang inklusif dan berkeadilan sosial, dengan mengesampingkan perbedaan ras, budaya, generasi, gender, dan geografi untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun generasi wirausaha sosial (social entrepreneur) yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan bangsa dan perdamaian dunia melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan transformatif.
- 5) Mendorong integrasi tridharma perguruan tinggi melalui optimalisasi sistem layanan digital dan sistem informasi dalam mendukung budaya mutu dan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- 6) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang relevan dengan isu strategis daerah, seperti peningkatan produktivitas pertanian, pemberdayaan perempuan, kewirausahaan pemuda, moderasi keagamaan, serta memfasilitasi sertifikasi, publikasi ilmiah, dan perolehan HAKI atas produk pengabdian.

2.5. Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tri Dharma dan SDGs

1. Integrasi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sebagaimana diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Tridharma menjadi jantung aktivitas akademik perguruan tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Integrasi antara pengajaran, riset, dan PkM di IAI AL-AZIS mendorong lahirnya solusi berbasis ilmiah atas permasalahan nyata di masyarakat. Dengan model KKN Terintegrasi, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks lokal, sementara dosen mengembangkan penelitian berbasis PkM (research-based community service).

Model integratif ini menjadi bagian penting dalam perencanaan PkM 2024–2028, antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) pada kegiatan KKN.
- 2) Penelitian dosen diarahkan untuk mendukung program pengabdian masyarakat di desa mitra.
- 3) Pengembangan sistem digital terintegrasi untuk manajemen data PkM, evaluasi dampak, dan pelaporan Tri Dharma.

2. Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Pengabdian kepada masyarakat IAI AL-AZIS diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berdasarkan dokumen “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi” serta laporan “SDGs Progress Report 2024” dari PBB, fokus pengabdian LPkM selaras dengan beberapa tujuan utama SDGs berikut:

No. SDG	SDG (Tujuan)	Implementasi di IAI AL-AZIS
1	Tanpa Kemiskinan	Program pemberdayaan ekonomi lokal (UMKM, pertanian terpadu)
3	Kehidupan Sehat & Sejahtera	Penyuluhan kesehatan keluarga & sanitasi berbasis masjid dan pesantren
4	Pendidikan Berkualitas	Pelatihan guru madrasah, pendidikan nonformal berbasis pesantren
5	Kesetaraan Gender	Pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pelatihan keterampilan

No. SDG	SDG (Tujuan)	Implementasi di IAI AL-AZIS
8	Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi	Pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal
11	Kota & Permukiman Berkelanjutan	Pendampingan tata ruang desa berbasis lingkungan & budaya
16	Perdamaian, Keadilan, & Institusi yang Tangguh	Pendidikan moderasi beragama dan penguatan kelembagaan desa
17	Kemitraan untuk Tujuan	Kemitraan dengan pemerintah daerah, NGO, dan pesantren lokal

Dokumen Pedoman Renaksi SDGs (Permen PPN/Bappenas No. 7 Tahun 2018) menekankan pentingnya sinergi perguruan tinggi dengan daerah dalam pelaksanaan SDGs. Oleh karena itu, LPkM IAI AL-AZIS akan memperkuat perannya melalui kolaborasi multipihak dan mendorong diseminasi praktik baik hasil PkM ke ranah kebijakan lokal.

BAB III

KONDISI INTERNAL DAN POTENSI PENGEMBANGAN

3.1. Profil LPkM IAI AL-AZIS

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) IAI AL-AZIS merupakan unit pelaksana teknis yang berada langsung di bawah koordinasi Rektor dan bertugas mengelola seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan institut. Pembentukan LPkM didasarkan pada amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan diperkuat melalui kebijakan internal dalam Statuta IAI AL-AZIS serta pedoman akademik terbaru tahun 2024–2028.

LPkM memiliki mandat utama sebagai pelaksana pilar ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kearifan lokal, dan penguatan sosial berbasis keilmuan. Dalam praktiknya, LPkM tidak hanya berperan sebagai fasilitator teknis pelaksanaan program PkM, namun juga sebagai motor penggerak integrasi antara hasil riset, proses pembelajaran, dan problematika nyata di masyarakat. LPkM juga bertanggung jawab dalam membangun jejaring kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, komunitas lokal, dan dunia usaha.

Sejak tahun 2022, LPkM telah mulai melakukan restrukturisasi sistem dan penguatan kelembagaan dengan mengembangkan sistem digital internal untuk pelaporan kegiatan PkM dan merancang panduan PkM integratif. Langkah ini diperkuat dengan pelaksanaan kegiatan PkM tematik berbasis lintas prodi yang difokuskan pada tiga isu utama: ekonomi keluarga, digitalisasi desa, dan pendidikan berbasis komunitas. Salah satu model unggulan LPkM

adalah program KKN Dampingan, yang mengombinasikan kegiatan akademik, riset, dan pendampingan langsung di desa mitra berbasis siklus tahunan.

Secara kelembagaan, LPkM juga telah merumuskan draft Rencana Strategis dan Rencana Induk PkM yang kini diintegrasikan dalam Roadmap PkM 2024–2028. Dengan kapasitas yang terus diperkuat, LPkM berkomitmen menjadi lembaga profesional, adaptif, dan berdaya saing yang mampu menjawab tantangan pengabdian masyarakat di era transformasi digital dan perubahan sosial-keagamaan di tingkat lokal maupun nasional.

3.2. Analisis Internal (SDM, Infrastruktur, Dana)

Analisis internal merupakan elemen penting dalam menyusun roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), karena mencerminkan kekuatan dan keterbatasan institusi dalam melaksanakan agenda-agenda pengabdian yang terukur, berkelanjutan, dan berdampak. Dalam konteks IAI AL-AZIS, terdapat tiga pilar utama dalam analisis internal, yaitu: sumber daya manusia (SDM), infrastruktur pendukung, dan dukungan pendanaan.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dosen merupakan aktor utama dalam pelaksanaan program PkM. Berdasarkan data akademik tahun 2023/2024, IAI AL-AZIS memiliki dosen tetap yang tersebar di berbagai program studi, termasuk di Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah. Proporsi dosen dengan kualifikasi magister mendominasi, sementara dosen bergelar doktor terus bertambah setiap tahunnya. Meski secara kuantitas belum ideal, SDM dosen IAI AL-AZIS menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengembangkan pengabdian kepada masyarakat, terbukti dari peningkatan jumlah keterlibatan dalam kegiatan KKN, pelatihan komunitas, dan program pemberdayaan desa mitra.

Lebih dari itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM juga menunjukkan tren positif. Skema KKN Tematik dan KKN dampingan yang dirancang oleh LPkM memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan kompetensi keilmuan mereka di tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran sosial yang kontekstual, selaras dengan visi Merdeka Belajar dan integrasi Tridharma.

Namun demikian, tantangan utama pada aspek SDM adalah keterbatasan dosen yang memiliki pengalaman penelitian terapan dan pengabdian berbasis riset. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan metodologi PkM, workshop penulisan artikel pengabdian, serta insentif publikasi luaran perlu menjadi fokus kebijakan LPkM ke depan.

2. Infrastruktur Pendukung

Dari sisi infrastruktur, IAI AL-AZIS telah memiliki gedung kampus utama yang representatif serta sistem informasi akademik yang mulai berkembang. Namun, infrastruktur khusus untuk menunjang kegiatan PkM, seperti ruang layanan LPkM, laboratorium sosial-komunitas, serta studio media dakwah dan pelatihan, masih perlu ditingkatkan.

Salah satu kemajuan yang signifikan adalah pengembangan sistem informasi PkM berbasis digital, yang dirancang sejak 2022 dan akan diimplementasikan penuh dalam roadmap tahun 2025. Sistem ini diharapkan mampu menjadi pusat data dan dokumentasi kegiatan PkM secara elektronik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga evaluasi. Keberadaan sistem ini juga memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk mengakses peluang program PkM dan melakukan pelaporan secara daring.

Di sisi lain, infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) seperti jaringan internet kampus, perangkat komputer, dan sistem repositori ilmiah, menjadi penopang utama dalam memfasilitasi pengelolaan kegiatan pengabdian secara efektif, terutama dalam konteks diseminasi hasil-hasil PkM melalui jurnal internal dan eksternal.

3. Pendanaan dan Dukungan Keuangan

Pendanaan menjadi aspek krusial dalam pelaksanaan PkM. Saat ini, kegiatan PkM di IAI AL-AZIS mayoritas masih mengandalkan alokasi dari anggaran internal lembaga melalui DIPA tahunan yang dikelola LPkM. Alokasi ini digunakan untuk membiayai pelaksanaan KKN, pelatihan masyarakat, dan program penguatan kelembagaan mitra desa.

Namun demikian, besaran dana yang tersedia masih terbatas dibandingkan dengan skala kebutuhan di lapangan. Belum optimalnya akses terhadap sumber dana eksternal seperti hibah Kemenag, pendanaan kolaboratif CSR, dan kemitraan dengan pemerintah daerah menjadi tantangan tersendiri. Untuk itu, roadmap PkM 2024–2028 juga dirancang untuk mendorong diversifikasi sumber pendanaan melalui pengajuan proposal kompetitif ke Kemenag RI, program Matching Fund, hingga kerjasama internasional berbasis community-based development.

Ke depan, LPkM menargetkan pencapaian rasio kontribusi pendanaan eksternal minimal 40% dari total biaya kegiatan PkM tahunan. Upaya ini akan diiringi dengan penguatan unit proposal dan perencanaan kegiatan yang mampu menyusun rencana PkM berbasis kebutuhan mitra dan tren pendanaan nasional.

3.3 Analisis Eksternal (Kebutuhan masyarakat, mitra, potensi wilayah Indramayu)

Pengembangan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berdaya guna harus berpijak pada pemahaman yang mendalam terhadap dinamika eksternal, terutama konteks sosial, ekonomi, dan geografis masyarakat sasaran. Dalam hal ini, Kabupaten Indramayu sebagai wilayah utama pengabdian Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) menyimpan beragam tantangan sekaligus peluang strategis yang perlu dikaji secara komprehensif.

1. Kebutuhan Masyarakat

Hasil berbagai publikasi statistik seperti Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2024 dan Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Indramayu 2023 menggambarkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di

sektor kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Masih tingginya ketimpangan akses terhadap layanan dasar serta tingginya angka pengangguran terbuka, terutama di kalangan usia produktif dan berpendidikan rendah, menuntut intervensi berbasis program pemberdayaan.

Lebih jauh, tantangan sosial yang muncul akibat urbanisasi dan perubahan iklim juga memperburuk kerentanan sosial masyarakat desa dan pesisir. Oleh karena itu, program PkM IAI AL-AZIS dituntut hadir sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dengan kebutuhan riil masyarakat.

2. Ketersediaan dan Potensi Mitra Kolaboratif

Di tengah tantangan tersebut, Indramayu menyimpan potensi kemitraan yang sangat besar. Dari sisi kelembagaan, terdapat ratusan desa yang menjadi lokasi potensial pelaksanaan pengabdian. Sebagian besar desa di wilayah Kecamatan Kroya, Gantar, dan Haurgeulis misalnya, memiliki profil yang memungkinkan sinergi erat dengan kegiatan PkM berbasis pertanian, pendidikan keagamaan, dan UMKM.

Di sisi lain, program pemerintah daerah yang berfokus pada pengurangan kemiskinan ekstrem, penguatan desa digital, dan revitalisasi pertanian organik menjadi titik temu antara perencanaan daerah dan arah strategis roadmap PkM IAI AL-AZIS. Laporan tahunan SDGs Indonesia tahun 2023 dan 2024 juga menekankan pentingnya integrasi program PkM dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam konteks pendidikan inklusif (SDG 4), pekerjaan layak (SDG 8), kesetaraan gender (SDG 5), dan kemitraan strategis (SDG 17).

3. Potensi Wilayah Indramayu sebagai Lahan Pengabdian

Kabupaten Indramayu merupakan wilayah agraris dengan luas lahan sawah yang dominan. Sektor pertanian, khususnya padi, menjadi tulang punggung ekonomi daerah dan menyumbang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indramayu, sebagaimana dicatat dalam publikasi BPS 2019–2023. Namun demikian, ketergantungan terhadap satu sektor menjadikan masyarakat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan iklim.

Sektor perikanan, khususnya perikanan tangkap dan tambak, juga berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai basis kegiatan PkM. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan teknologi tepat guna, manajemen hasil tangkap, dan pengolahan hasil perikanan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi pesisir.

Dari sisi demografi, jumlah usia produktif di Indramayu sangat besar, namun belum seluruhnya terserap ke dalam sektor formal. Berdasarkan data Sakernas 2023, masih terdapat sekitar 7,4% pengangguran terbuka, dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan rendah. Maka, pelatihan keterampilan,

peningkatan literasi digital, serta pendidikan kewirausahaan berbasis syariah menjadi kebutuhan utama yang dapat diintervensi oleh PkM IAI AL-AZIS.

Dalam hal kondisi geografis, Indramayu juga merupakan daerah yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir rob, kekeringan, dan abrasi. Hal ini menuntut adanya program pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan sosial dan ekonomi, tetapi juga pada penguatan ketangguhan komunitas terhadap risiko bencana (*resilience building*).

4. Implikasi terhadap Strategi PkM IAI AL-AZIS

Analisis eksternal ini mengindikasikan perlunya pendekatan partisipatoris dan kolaboratif dalam setiap kegiatan PkM. Kemitraan dengan pemerintah daerah, BUMDes, LSM lokal, serta komunitas masyarakat sipil menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Roadmap PkM IAI AL-AZIS 2024–2028 secara khusus harus memperhatikan pola intervensi yang berakar pada kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan keunggulan institusi berbasis riset dan ajaran ajaran Ilahi.

Melalui pemetaan potensi ini, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) IAI AL-AZIS tidak hanya mampu menjawab tantangan lokal, tetapi juga mengukuhkan peran strategisnya dalam kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan tingkat regional dan nasional, sejalan dengan cita-cita SDGs dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indramayu.

3.4. Analisis SWOT LPkM IAI AL-AZIS

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) merupakan alat strategis untuk mengidentifikasi posisi aktual suatu lembaga dalam lingkungannya. Dalam konteks Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) IAI AL-AZIS, analisis ini penting untuk merumuskan arah kebijakan, program, serta strategi implementatif PkM dalam Roadmap 2024–2028. Hasil analisis ini menggabungkan refleksi internal lembaga dan dinamika eksternal Kabupaten Indramayu, sekaligus mempertimbangkan mandat regulasi nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

1. Strengths (Kekuatan)

1) Landasan Filosofis dan Visi Institusi yang Kuat

IAI AL-AZIS memiliki visi yang khas, yakni menjadi perguruan tinggi riset berbasis ajaran Ilahi yang bersistem kontemporer dan toleran. Landasan filosofis ini memberikan arah nilai yang jelas terhadap pengembangan PkM, yakni untuk menciptakan masyarakat “merdeka ruh, merdeka pikir, merdeka ilmu.” Hal ini memberikan posisi unik dalam membangun pendekatan PkM yang tidak hanya teknokratis tetapi juga spiritual dan humanistik.

2) Komitmen Pimpinan dan Sinergi Kelembagaan

Dukungan struktural dan kelembagaan terhadap LPkM cukup kuat, terbukti dari penyusunan Roadmap PkM, integrasi dalam RENSTRA, serta SOP integrasi Tri

Dharma. LPkM telah memulai langkah sistematis membangun sistem informasi digital untuk pelaporan dan pemantauan kegiatan PkM.

- 3) Kolaborasi Lintas Prodi dan Pelibatan Mahasiswa
Kegiatan PkM telah mulai didesain lintas disiplin, dengan pelibatan aktif mahasiswa melalui skema pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membuka ruang integrasi antara pengajaran, riset, dan pengabdian.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Keterbatasan SDM Ahli dalam PkM Berbasis Riset
Sebagian besar dosen masih belum memiliki pengalaman mendalam dalam PkM berbasis riset atau belum terbiasa menghasilkan luaran publikasi dari kegiatan pengabdian. Hal ini berdampak pada rendahnya kuantitas dan kualitas artikel ilmiah pengabdian di jurnal nasional terakreditasi.
- 2) Minimnya Infrastruktur Khusus Pengabdian
LPkM belum memiliki fasilitas pendukung seperti laboratorium sosial, pusat inkubasi desa, atau unit dokumentasi multimedia, yang dapat mengangkat visibilitas hasil pengabdian secara lebih luas.
- 3) Pendanaan Internal yang Terbatas
Meskipun terdapat alokasi dana dari DIPA institusi, jumlahnya masih belum sebanding dengan kebutuhan ideal pelaksanaan PkM yang berbasis pada prinsip keberlanjutan. Selain itu, unit perencanaan dan penulisan proposal PkM eksternal masih belum terorganisir secara sistematis.
- 4) Dokumentasi dan Diseminasi Kegiatan Masih Terbatas
Belum semua kegiatan PkM terdokumentasi dengan baik, apalagi dalam bentuk terbitan ilmiah, video edukatif, atau buku panduan. Ini menjadi tantangan dalam memenuhi indikator kinerja utama (IKU) Kementerian Agama dan Dikti.

3. Opportunities (Peluang)

- 1) Potensi Desa Mitra yang Melimpah di Indramayu
Berdasarkan Statistik Potensi Desa dan Kesejahteraan Rakyat Indramayu 2024, lebih dari 150 desa memiliki kebutuhan intervensi di bidang pertanian, pendidikan, ekonomi digital, dan keagamaan. Hal ini membuka ruang besar bagi LPkM untuk melakukan pengabdian berbasis kebutuhan dan menjalin MoU jangka panjang.
- 2) Dukungan SDGs dan Program Pemerintah Daerah
Integrasi SDGs dalam perencanaan daerah memberikan peluang bagi LPkM untuk menyelaraskan kegiatan dengan agenda nasional dan global seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan inklusif, pemberdayaan gender, dan kemitraan strategis (SDGs 1, 4, 5, 8, dan 17) .
- 3) Ketersediaan Dana Eksternal (Hibah Kemenag, CSR, Matching Fund)

LPkM berpotensi mengakses hibah PkM dari Kementerian Agama dan berbagai donor lokal/internasional. Selain itu, program Matching Fund atau CSR dari sektor swasta dapat menjadi alternatif sumber pendanaan dalam bentuk kemitraan berkelanjutan.

4) Transformasi Digital dan Sistem Informasi Terintegrasi

Tren digitalisasi dapat dimanfaatkan LPkM untuk memperkuat dokumentasi, pelaporan, monitoring, dan pelibatan masyarakat. Inisiatif pengembangan dashboard PkM menjadi langkah awal yang perlu diperkuat melalui kerjasama dengan Unit IT Support.

4. Threats (Ancaman)

1) Fluktuasi Komitmen Mitra dan Pemerintah Daerah

Beberapa program pengabdian yang melibatkan mitra desa atau instansi kerap mengalami ketidakpastian akibat perubahan kebijakan lokal atau minimnya koordinasi kelembagaan. Hal ini bisa menghambat kelanjutan program jangka panjang.

2) Persaingan dengan Perguruan Tinggi Lain

Indramayu menjadi wilayah pengabdian juga bagi beberapa kampus besar dan vokasi. Jika LPkM IAI AL-AZIS tidak memperkuat branding kelembagaan dan keunggulan tematik, potensi duplikasi atau marginalisasi bisa terjadi.

3) Krisis Sosial dan Ekologis yang Terus Berkembang

Tantangan perubahan iklim, banjir, kemiskinan ekstrem, dan ketimpangan pendidikan yang tercatat dalam Sustainable Development Reports 2024 dan Prosiding SDGs Regional menjadi ancaman multidimensional yang memerlukan kesiapan metodologi PkM yang lebih kompleks dan responsif.

4) Keterbatasan Adaptasi terhadap Regulasi Baru

Dengan terus berubahnya regulasi terkait IKU, SPMI, dan SN-Dikti, LPkM perlu memperbarui SOP dan perangkat manajemen internal secara cepat. Keterlambatan adaptasi akan berdampak pada akreditasi dan reputasi kelembagaan

BAB IV

STANDAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

4.1 Pengantar

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai salah satu unsur utama Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui berbagai regulasi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, dan diperkuat melalui dokumen Buku Standar Nasional PkM (8 Standar), menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pengabdian oleh seluruh perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti IAI AL-AZIS.

Tujuan utama dari penetapan standar nasional ini adalah untuk menjamin mutu dan daya guna kegiatan PkM bagi masyarakat, serta untuk memastikan bahwa pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, terukur, dan berbasis luaran (output & outcome). Dalam konteks penyusunan Roadmap PkM IAI AL-AZIS 2024–2028, pemahaman terhadap seluruh elemen standar ini menjadi landasan penting agar program PkM tidak hanya terpenuhi secara administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi akademik dan sosial secara berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No 12 Tahun 2012 pasal 47). Hasil Pengabdian, sebagaimana termuat dalam Permenristekdikti diarahkan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Untuk itu mutu Pengabdian harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan yang ada. Mutu Pengabdian dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil dan diseminasi hasil Pengabdian.

Pengabdian kepada Masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di IAI AL-AZIS mengacu pada Statuta, Renstra dan standar Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat No. FROM/SPMI/PkM/001, dilakukan secara periodik oleh sivitas akademika IAI AL-AZIS, baik secara mandiri maupun secara bekerjasama dengan berbagai pihak internal dan eksternal.

Kegiatan PkM merupakan beban kerja dosen, di samping kegiatan pokok lainnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, serta melakukan tugas tambahan. Semua dosen tetap IAI AL-AZIS berkewajiban melakukan kegiatan PkM yang bermutu tinggi guna mendukung kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan; atau berdampak positif terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia.

Tugas pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan penunjang dapat diperhitungkan SKS nya sebanyak-banyaknya atau minimal sepadan dengan tiga (3) SKS setiap semester. Tugas pengabdian wajib dilakukan dosen dengan bentuk kegiatan sebagaimana berikut:

- 1) Menduduki jabatan pimpinan dalam lembaga pemerintah/pejabat Negara harus dibebaskan dari jabatan organisasinya;
- 2) Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;

- 3) Memberi latihan/ penataran/ penyuluhan /ceramah kepada masyarakat;
- 4) Memberi pelayan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
- 5) Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat;
- 6) Menduduki jabatan tertentu di organisasi kemasyarakatan/sosial;
- 7) Melaksanakan kegiatan lain yang berfungsi pengabdian Kepada Masyarakat yang diatur dan atau diakui oleh Rektor IAI AL-AZIS

Tabel 1

Rubrik Penunjang Tridharma Perguruan Tinggi dalam lingkup pengabdian masyarakat¹

NO	JENIS LUARAN	SATUAN HASIL	ANGKA KREDIT (KUM)	SKS BKD PERSEMESTER
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT				
1.	Menduduki Jabatan Pimpinan pada lembaga pemerintahan/pejabat negara yang harus dibebaskan dari jabatan organiknya tiap semester	Setiap Semester	5,5	3
2.	Melaksanakan Pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat/ industri setiap program			
	1) dimanfaatkan oleh masyarakat internasional/ industri atau perusahaan multinasional	Setiap program	10	4
	2) dimanfaatkan oleh masyarakat nasional/ industri atau perusahaan nasional/ BUMN	Setiap program	7,5	3
	3) dimanfaatkan oleh masyarakat provinsi/ industri atau perusahaan daerah/ BUMD	Setiap program	5	2
	4) dimanfaatkan oleh masyarakat terbatas/ industri atau perusahaan tertentu	Setiap program	2	1
3.	Memberi latihan/ penyuluhan/penataran /ceramah pada masyarakat terjadwal atau terprogram,			
	<i>a. Dalam satu semester atau lebih :</i>			
	1) Tingkat Internasional tiap Program	Setiap program	4	4
	2) Tingkat Nasional, tiap program	Setiap program	3	3
	3) Tingkat Lokal, tiap program	Setiap program	2	2

¹ Rubrik Beban kerja dosen Dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, tim asesmen BKD Kementerian RISTEK dan DIKTI Direktorat jenderal sumber daya IPTEK Dan DIKTI 2019

	<i>a. Kurang dari satu semester dan minimal satu bulan</i>			
	1) Tingkat Internasional: tiap program	Setiap program	3	3
	2) Tingkat Nasional, tiap program	Setiap program	2	2
	3) Tingkat Lokal, tiap program	Setiap program	1	1
	<i>b. Insidental, tiap kegiatan / program</i>		–	
	1) Internasional	Setiap program	0,75	0,75
	2) Nasional	Setiap program	0,50	0,50
	3) Provinsi/ lokal	Setiap program	0,25	0,25
4.	Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan			
	1) Berdasarkan bidang keahlian, tiap program	Setiap program	0,375	0,375
	2) Berdasarkan penugasan lembaga perguruan tinggi, tiap program	Setiap program	0,25	0,25
	3) Berdasarkan fungsi/ jabatan tiap program	Setiap program	0,125	0,125
	4) Pengurus organisasi sosial kemasyarakatan	Setiap Semester	0,25	0,25
5.	Membuat/ menulis karya pengabdian pada masyarakat yang tidak dipublikasikan, tiap karya	Setiap karya	1	1
6.	Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di sebuah berkala/ jurnal pengabdian kepada masyarakat atau teknologi tepat guna, merupakan diseminasi dari luaran program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tiap karya	Setiap karya	2,5	2,5
7.	Berperan serta aktif dalam pengelolaan jurnal ilmiah (per tahun)”			
	1) Editor/ dewan penyunting / Dewan Redaksi jurnal ilmiah Internasional	Setiap Semester	10	4
	2) Editor/ dewan penyunting / dewan redaksi jurnal ilmiah Nasional	Setiap Semester	5	3

Dalam rangka peningkatan mutu PkM maka ditetapkanlah standar kegiatan PkM Dosen Tetap IAI AL-AZIS yang dijadikan sumber acuan pada tahap pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan capaian. Standar ini harus relatif lentur, dalam arti setiap saat dapat disesuaikan/ menyesuaikan diri dengan perubahan/ perkembangan kebijakan, aturan, situasi dan kondisi.

Standar adalah seperangkat tolok ukur minimal kinerja sistem pengabdian kepada masyarakat yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus dipenuhi oleh Institut, Fakultas dan Program studi. Standar mutu terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan Institut. Fakultas dan jurusan/program studi untuk menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat. Standar pengabdian kepada masyarakat adalah kriteria mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, program pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika IAI AL-AZIS harus mengacu pada tiga standar utama dalam Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu:

1. Standar Masukan Pengabdian kepada Masyarakat, yang mencakup ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan yang mendukung kegiatan secara optimal;
2. Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat, yang mengatur tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara sistematis dan berbasis kebutuhan masyarakat;
3. Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat, yang berorientasi pada kebermanfaatannya nyata, keberlanjutan, serta kontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial, ekonomi, budaya, atau lingkungan.

Ketiga standar ini masing-masing memiliki indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengabdian. Standar tersebut bersifat dinamis dan dapat disesuaikan seiring perkembangan kebijakan nasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat.

4.2 Standar Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di IAI AL-AZIS diselenggarakan secara sistematis, bermutu, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Sesuai ketentuan terbaru dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, pelaksanaan PkM diintegrasikan ke dalam tiga standar utama:

1. Standar Masukan Pengabdian kepada Masyarakat

Standar masukan mencakup seluruh prasyarat yang harus tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM yang berkualitas. Hal ini meliputi sumber daya manusia, sarana-prasarana, dana, kemitraan, serta kebijakan kelembagaan. Komponen Masukan:

- a. Kualifikasi dan kompetensi pelaksana PkM;
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana sesuai standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan;
- c. Alokasi dana institusional dan sumber pendanaan eksternal;
- d. Kerja sama strategis dengan mitra masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan lembaga internasional;
- e. Dokumen kelembagaan (Renstra, Statuta, SOP, pedoman pelaksanaan dan evaluasi PkM).

Strategi Kunci:

- a. Pelatihan metodologi PkM bagi dosen dan mahasiswa;
- b. Penguatan laboratorium dan pusat studi sebagai basis dukungan PkM;
- c. Penetapan anggaran tahunan PkM di tingkat institut dan fakultas;
- d. Penyusunan roadmap dan dokumen pengelolaan mutu PkM.

2. Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat

Standar ini mengatur tahapan pelaksanaan PkM secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, hingga pelaporan dan tindak lanjut.

Komponen Proses:

- a. Perencanaan kegiatan berbasis pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat;
- b. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan metodologi yang relevan dengan bidang keahlian dosen;
- c. Pelibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan PkM sebagai bagian dari pembelajaran berbasis lapangan;
- d. Monitoring dan evaluasi oleh lembaga/institusi secara berkala;
- e. Penjaminan mutu proses PkM melalui SOP dan tim monev internal.

Strategi Kunci:

- a. Integrasi PkM ke dalam kurikulum (contoh: KKN, PKL, atau studi lapangan);
- b. Panduan pelaksanaan yang mengacu pada SN-Dikti dan kebijakan internal;
- c. Penilaian dan pemantauan berbasis indikator kinerja dan kepuasan mitra;
- d. Pelaporan terstandar dan terdokumentasi sebagai bagian dari pengembangan institusi.

3. Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat

Standar ini menekankan pada kebermanfaatannya nyata dari kegiatan PkM terhadap masyarakat serta kontribusinya terhadap pengembangan pembelajaran dan penelitian.

Komponen Luaran:

- a. Peningkatan kesejahteraan, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat mitra;
- b. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan solusi berbasis riset;
- c. Produk intelektual: modul pelatihan, HKI, media edukatif, publikasi ilmiah, dan rekomendasi kebijakan;
- d. Pengayaan bahan ajar atau sumber belajar dari hasil PkM;
- e. Dokumentasi dan publikasi hasil PkM dalam bentuk laporan, artikel, dan kegiatan diseminasi.

Strategi Kunci:

- a. PkM dirancang untuk menyelesaikan masalah konkret di masyarakat;
- b. Publikasi dan dokumentasi luaran sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah;
- c. Evaluasi dampak dilakukan melalui survei kepuasan dan asesmen perubahan pada masyarakat;
- d. Diseminasi hasil PkM melalui jurnal, seminar, media sosial institusi, dan forum mitra.

Dokumen dan Instrumen Pendukung:

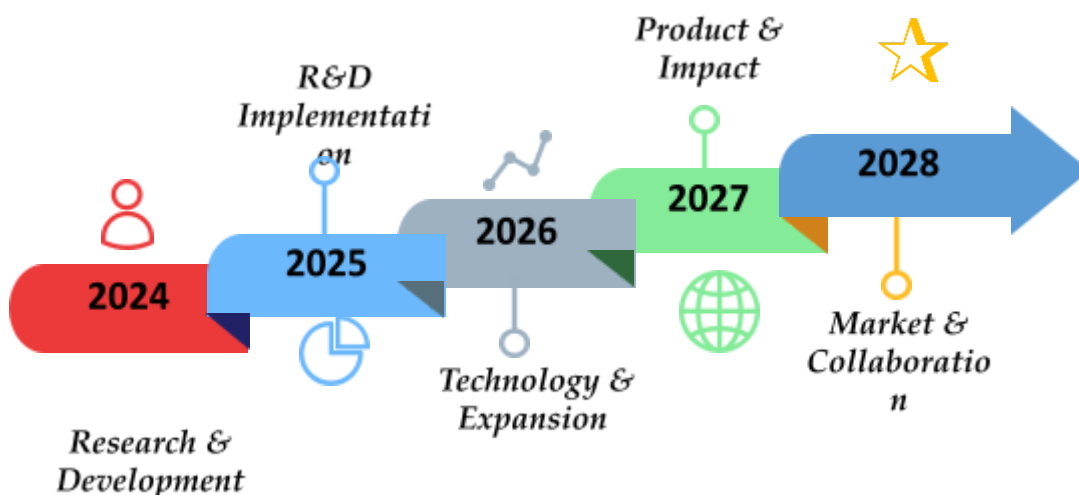
- a. Renstra, Statuta, dan Pedoman PkM IAI AL-AZIS;
- b. SOP kegiatan PkM (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan);
- c. Instrumen pemetaan masyarakat, penilaian kepuasan, dan asesmen dampak;
- d. Template laporan dan format publikasi;
- e. Roadmap kegiatan LPKM serta rencana pembiayaan tahunan.

BAB V

ROADMAP DAN STRATEGI IMPLEMENTASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT IAI AL-AZIS 2024–2028

5.1 Fase Roadmap Pengabdian Kepada masyarakat IAI AL-AZIS

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS 2025–2029 disusun sebagai pedoman implementatif yang menggambarkan arah, tahapan, dan strategi pengembangan kegiatan pengabdian secara terstruktur. Roadmap ini dibagi dalam lima fase tahunan dengan fokus berbeda, namun saling berkelanjutan dan bersinergi menuju capaian dampak sosial yang nyata. Masing-masing fase dirancang untuk menjawab kebutuhan internal kampus dan eksternal masyarakat, berdasarkan hasil analisis SWOT, regulasi nasional, dan kebijakan LPkM.



Gambar 5.1
Timeline PkM IAI AL-AZIS

1. Fase 2024 – R&D (Research & Development): Penguatan Fondasi Kelembagaan dan Perencanaan Strategis

Tahun 2024 menjadi fondasi awal dari pelaksanaan roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS. Pada fase ini, fokus utama diarahkan pada penguatan kelembagaan dan desain sistem strategis PkM jangka panjang. Strategi ini penting untuk membentuk kerangka kerja yang kokoh, adaptif, dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan lokal masyarakat Indramayu, sekaligus memperkuat fungsi Tridharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat dalam tahun ini akan digerakkan berbasis keunggulan lokal. Kabupaten Indramayu, sebagai wilayah mitra utama, memiliki potensi unggulan di sektor pertanian, pengembangan ekonomi kreatif berbasis UMKM, serta kekayaan budaya keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan PkM tahun 2024 difokuskan pada pemetaan kebutuhan masyarakat berbasis potensi tersebut dengan pendekatan partisipatif, serta pelibatan aktif dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi secara lintas disiplin.

Langkah taktis penting pada fase ini adalah perumusan pedoman resmi PkM IAI AL-AZIS yang akan menjadi acuan formal bagi seluruh sivitas akademika. Pedoman ini akan menyelaraskan antara visi-misi institusi dengan regulasi nasional dan standar mutu internal. Selain itu, tahun 2024 ditargetkan sebagai tahun awal pengembangan sistem informasi digital berbasis web atau aplikasi, yang akan menjadi platform manajemen PkM secara menyeluruh—mulai dari perencanaan, pelaporan, hingga monitoring dan evaluasi.

Penting pula untuk dicatat bahwa pelibatan mahasiswa dirancang melalui skema KKN Terintegrasi, yakni kolaborasi antara kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian dalam satu program lintas semester. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga bagian dari agen perubahan di tengah masyarakat.

Sebagai capaian utama, tahun 2024 akan menghasilkan empat keluaran strategis: (1) Draft Pedoman PkM IAI AL-AZIS, (2) Rancangan sistem informasi PkM berbasis digital, (3) Rencana Strategis PkM lima tahun ke depan yang menyatu dalam renstra institusi dan LPkM, serta (4) Inisiasi jurnal internal PkM yang menjadi wadah diseminasi hasil kegiatan dosen dan mahasiswa. Semua capaian ini menjadi dasar implementasi di tahun-tahun berikutnya.

2. Fase 2025 – R&D Implementation: Implementasi Sistem dan Model PkM Kolaboratif

Memasuki tahun 2025, roadmap PkM IAI AL-AZIS bergerak dari tahap pengembangan menuju fase implementasi awal. Fase ini mengusung tema besar “Implementasi Sistem dan Model Kolaboratif,” yang bertujuan untuk menguji kelayakan rancangan sistem dan pedoman yang telah disusun sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan nyata di lapangan.

Pada tahap ini, model pengabdian berbasis kolaborasi lintas prodi menjadi titik tekan. Program studi dari berbagai rumpun ilmu seperti syariah, ekonomi, pendidikan, dan teknologi informasi akan dilibatkan dalam pilot project PkM tematik. Pilot project ini akan difokuskan pada isu-isu krusial masyarakat desa mitra, seperti edukasi keagamaan, kewirausahaan pemuda, literasi digital UMKM, serta penguatan ketahanan pangan berbasis rumah tangga.

Langkah strategis lainnya adalah pelatihan dan sosialisasi intensif penggunaan sistem layanan digital PkM kepada seluruh dosen dan mahasiswa. Penggunaan platform ini mencerminkan transformasi digital kelembagaan dalam pelaksanaan PkM—dimana setiap kegiatan didaftarkan, dipantau, dan dilaporkan secara sistematis dan transparan.

Salah satu inovasi pada tahun ini adalah pelaksanaan program KKN-Dampingan, yang merupakan pengembangan dari KKN Terintegrasi. KKN-Dampingan mengharuskan dosen dan mahasiswa mendampingi mitra masyarakat secara intensif selama periode tertentu, tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator dan evaluator bersama. Dengan metode ini, hubungan kampus dan masyarakat menjadi lebih erat dan berkelanjutan.

Dari sisi kelembagaan, LPkM menargetkan penandatanganan minimal tiga Memorandum of Understanding (MoU) dengan desa mitra prioritas. Kerja sama ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi kerangka hukum pelaksanaan PkM dan basis penilaian keberlanjutan program.

Sebagai hasil konkret dari fase ini, diharapkan empat output utama dapat dicapai: (1) Penerapan awal sistem layanan digital PkM di lingkungan IAI AL-AZIS, (2) Terlaksananya pilot project PkM kolaboratif di desa mitra, (3) Terbitan jurnal pengabdian perdana sebagai wadah ilmiah hasil kegiatan, serta (4) Laporan evaluatif dari program KKN-Dampingan dan kerja sama kemitraan. Fase ini sekaligus menjadi titik transisi menuju penguatan teknologi dan ekspansi di tahun 2026.

3. Fase 2026 – Technology & Expansion: Integrasi Teknologi, Publikasi, Dan Skala Nasional

Memasuki tahun ketiga, fase 2026 menjadi momentum akselerasi dan ekspansi PkM IAI AL-AZIS ke arah transformasi digital dan jejaring nasional. Setelah fondasi sistem dan model kolaboratif dibangun dan diuji pada tahun sebelumnya, kini fokus utama diarahkan pada optimalisasi teknologi informasi, peningkatan kapasitas publikasi, serta perluasan jangkauan kegiatan ke tingkat regional dan nasional.

Tahapan ini ditandai oleh implementasi penuh sistem informasi digital PkM berbasis dashboard, baik dalam bentuk website maupun aplikasi mobile. Sistem ini tidak hanya menjadi sarana administratif, tetapi juga alat manajerial untuk pelaporan, monitoring, evaluasi, serta akuntabilitas publik. Aplikasi ini akan digunakan oleh dosen, mahasiswa, mitra

masyarakat, dan manajemen LPkM sebagai pusat data dan informasi berbasis real-time. Transparansi dan efisiensi menjadi prinsip utama dalam pengelolaan kegiatan pengabdian ke depan.

Sejalan dengan peningkatan mutu proses, tahun 2026 juga menjadi fase awal pencapaian output berbasis reputasi ilmiah. LPkM menargetkan terbitnya minimal lima artikel ilmiah hasil PkM di jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Publikasi ini dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya yang telah terdokumentasi dengan baik, serta hasil KKN-Dampingan dan kegiatan lintas prodi yang memiliki kontribusi teoritis maupun praktis.

Pada tingkat kelembagaan, LPkM mendorong kegiatan PkM kolaboratif antar daerah dan antar kampus. Setidaknya dua program PkM lintas kabupaten atau regional akan dilaksanakan, mengikutsertakan mitra dari Kabupaten Subang, Majalengka, atau Cirebon. Pendekatan regional ini tidak hanya memperluas jejaring, tetapi juga memperkaya perspektif dan inovasi dalam pelaksanaan pengabdian.

Fase ini juga menandai penguatan kehadiran institusi di ruang publik ilmiah. Tim-tim PkM IAI AL-AZIS akan diikutsertakan dalam forum-forum nasional, seperti expo, simposium PkM, dan forum dosen pengabdian. Partisipasi ini akan meningkatkan visibilitas dan memperluas potensi kerja sama lintas institusi.

Sebagai keluaran utama, tahun ini diharapkan menghasilkan: (1) aplikasi PkM yang aktif dan digunakan secara penuh, (2) terbitan lima artikel PkM di jurnal bereputasi, dan (3) terlaksananya dua kegiatan PkM lintas kabupaten sebagai simbol ekspansi jangkauan program.

4. Fase 2027 – Product & Impact: Pengabdian yang Menghasilkan Produk dan Dampak Nyata

Tahun 2027 difokuskan pada pencapaian luaran konkret dari kegiatan PkM yang telah berlangsung selama tiga tahun sebelumnya. Fase ini menandai transisi PkM dari kegiatan berbasis proses menuju outcome dan impact yang terukur secara sosial, ekonomi, dan keilmuan.

Dalam kerangka ini, seluruh kegiatan PkM diarahkan agar menghasilkan produk nyata yang dapat digunakan dan dimanfaatkan langsung oleh masyarakat mitra. Produk ini meliputi modul pelatihan berbasis kebutuhan lokal, buku panduan keterampilan atau edukasi, serta hasil inovasi mahasiswa dan dosen yang dapat dijadikan produk unggulan UMKM berbasis pengabdian.

Salah satu capaian strategis yang ditargetkan adalah pengakuan legal terhadap produk hasil PkM melalui sertifikasi atau pengajuan HAKI (Hak atas Kekayaan Intelektual). LPkM bekerja sama dengan Lembaga Inkubator Bisnis, Kantor HAKI Kemenkumham, serta unit

penjamin mutu untuk memastikan bahwa hasil PkM dapat memiliki nilai tambah ekonomi dan kekayaan intelektual institusional.

Tahun ini juga difokuskan untuk memperkuat integrasi hasil riset ke dalam kegiatan PkM. Dosen dan mahasiswa akan difasilitasi untuk menyusun kegiatan lanjutan berbasis riset terdahulu, sehingga pengabdian tidak berhenti pada intervensi sosial, tetapi juga menjadi ruang aplikatif hasil penelitian akademik. Proses ini didukung oleh adanya bank data riset yang terkelola di LPkM dan sistem informasi kampus.

Evaluasi dampak menjadi elemen penting pada fase ini. LPkM akan menyusun laporan dampak kegiatan PkM terhadap masyarakat mitra dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Laporan ini mencakup perubahan indikator sosial ekonomi, kapasitas individu dan komunitas, serta testimoni mitra dan visualisasi media.

Target output dari fase ini meliputi: (1) minimal tiga produk hasil PkM yang bersertifikat atau memiliki HAKI, (2) modul pelatihan atau panduan berbasis pengabdian, dan (3) laporan dampak pengabdian terhadap desa mitra prioritas.

5. Fase 2028 – Market & Collaboration: Ekspansi Kolaborasi dan Pemanfaatan Hasil

Tahun 2028 menjadi fase puncak sekaligus konsolidasi dari seluruh rangkaian kegiatan PkM yang telah dilaksanakan selama lima tahun terakhir. Fokus utama pada tahap ini adalah memperluas kolaborasi ke tingkat nasional dan internasional, memaksimalkan pemanfaatan hasil kegiatan PkM, serta memperkuat citra institusional IAI AL-AZIS melalui branding akademik berbasis pengabdian. Fase ini juga merupakan tahap diseminasi besar-besaran dan evaluasi makro dari capaian roadmap PkM 2024–2028.

Aktivitas utama tahun ini diarahkan pada pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai aktor lintas sektor, baik dari dunia pendidikan, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat sipil, lembaga donor, maupun sektor industri. Kolaborasi ini ditujukan tidak hanya untuk pengembangan program bersama, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan PkM sebelumnya. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk penandatanganan MoU tingkat nasional dan internasional, pengembangan program joint-community project lintas kampus, serta pertukaran sivitas akademika yang terlibat dalam pengabdian.

Pada aspek diseminasi, LPkM akan memfasilitasi keikutsertaan IAI AL-AZIS dalam berbagai forum nasional seperti expo pengabdian, seminar hasil PkM, dan forum-forum ilmiah internasional yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Selain itu, seluruh hasil pengabdian—baik dalam bentuk produk, model, maupun publikasi—akan didokumentasikan dan disebarluaskan melalui media daring dan cetak, termasuk dalam jurnal internal PkM, laporan terbitan berkala, dan prosiding seminar.

Langkah strategis lainnya adalah penguatan branding institusi melalui pengabdian. LPkM akan menginisiasi pembuatan stand PkM IAI AL-AZIS di berbagai expo nasional, menampilkan karya-karya sivitas akademika, testimoni mitra dampingan, serta dokumentasi

perubahan yang telah terjadi di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai upaya penguatan identitas kelembagaan sebagai perguruan tinggi Islam yang aktif membangun masyarakat berbasis nilai-nilai Ajaran Ilahi dan ilmu pengetahuan.

Sebagai puncak dari pelaksanaan roadmap, tahun 2028 juga akan diakhiri dengan penerbitan buku laporan capaian PkM 2024–2028. Buku ini tidak hanya berisi laporan kuantitatif capaian kegiatan, tetapi juga narasi proses, refleksi pengalaman sivitas akademika, serta evaluasi strategis untuk merancang roadmap tahap selanjutnya. Buku ini akan menjadi referensi resmi LPkM, bahan akreditasi, serta dokumen kelembagaan yang menunjukkan komitmen IAI AL-AZIS dalam membangun PkM yang berdampak dan berkelanjutan.

Dengan pencapaian output utama berupa: (1) laporan kolaborasi nasional dan internasional, (2) kehadiran stand PkM IAI AL-AZIS di forum expo nasional, dan (3) buku laporan 5 tahun capaian PkM, maka roadmap ini menutup siklus dengan capaian institusional yang terukur, terdokumentasi, dan dapat dijadikan pijakan menuju fase pengabdian berikutnya.

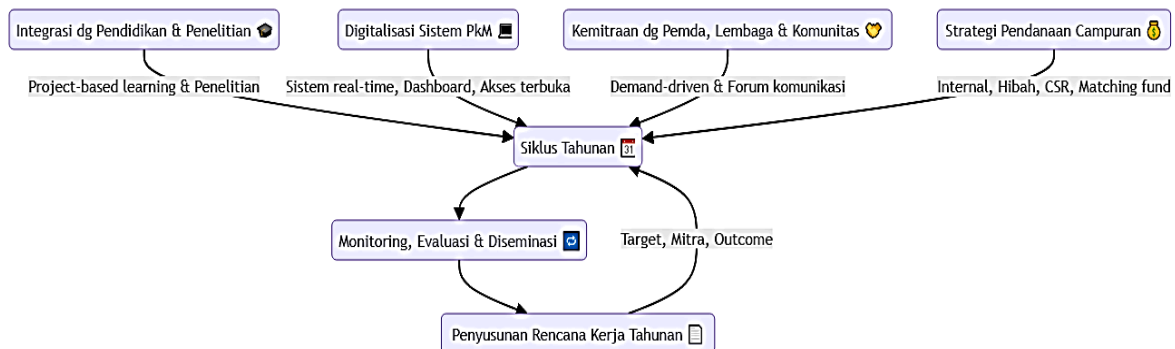
Tabel 5.1

Ringkasan Indikator Tahunan PkM IAI AL-AZIS (2024–2028)

Tahun	Fokus Tahunan	Target Utama	Indikator Kunci
2024	R&D – Penguatan Fondasi	Draft pedoman, sistem digital awal, peta strategi PkM	1 Pedoman PkM, 1 rancangan sistem informasi, 1 rencana strategis 5 tahunan, 1 jurnal PkM dimulai
2025	R&D Implementation – Model PkM	Implementasi awal sistem dan model kolaboratif lintas prodi	Sistem berjalan, 3 MoU dengan mitra, 1 jurnal terbit, laporan PkM kolaboratif
2026	Technology & Expansion	Penguatan sistem, publikasi ilmiah, jangkauan regional	Dashboard aktif, 5 publikasi di jurnal bereputasi, 2 kegiatan regional, partisipasi forum nasional
2027	Product & Impact	Produk konkret dan pengakuan dampak melalui HAKI dan sertifikasi	3 produk bersertifikat/HAKI, modul pelatihan, laporan dampak ke desa mitra
2028	Market & Collaboration	Diseminasi hasil, ekspansi kemitraan, konsolidasi kelembagaan	Kolaborasi nasional/internasional, stand PkM di expo, buku laporan 5 tahun

5.1 Strategi Implementasi Roadmap

Strategi implementasi roadmap PkM IAI AL-AZIS 2024–2028 disusun untuk memastikan bahwa seluruh tahapan dapat dilaksanakan secara terukur, kolaboratif, dan berorientasi hasil. Strategi ini mencakup integrasi kebijakan internal dan eksternal, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta penguatan sistem evaluasi berbasis luaran dan dampak.



Gambar 5.2
Chart Strategi Implementasi Roadmap

Pertama, pendekatan implementasi berbasis siklus tahunan akan diterapkan untuk mengatur tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan diseminasi hasil PkM. Setiap tahun, LPkM akan menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memuat target kegiatan, mitra strategis, luaran, serta kebutuhan pembiayaan yang dikaitkan dengan outcome jangka menengah.

Kedua, integrasi kegiatan PkM dengan program pendidikan dan penelitian menjadi fondasi strategi implementasi. Semua program studi akan diarahkan untuk menyelaraskan tema PkM dengan kurikulum pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta hasil penelitian dosen. Mahasiswa dilibatkan aktif dalam pelaksanaan PkM melalui skema KKN, magang sosial, dan tugas akhir berbasis pengabdian.

Ketiga, penguatan sistem digitalisasi dan pemanfaatan teknologi akan diterapkan secara bertahap. Sistem informasi PkM akan dikembangkan agar mampu mendukung pelaporan real time, database mitra, dashboard monitoring, serta akses terbuka terhadap dokumen luaran kegiatan.

Keempat, strategi kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan komunitas lokal akan diperluas melalui perjanjian kerja sama dan forum komunikasi rutin. LPkM akan menjadi fasilitator penyusunan program PkM berbasis kebutuhan mitra (demand-driven).

Kelima, dalam mendukung keberlanjutan program, roadmap ini juga mencantumkan strategi pendanaan campuran (*blended funding*), yang mencakup alokasi anggaran internal, hibah Kemenag, dan kerjasama dengan sektor swasta melalui skema CSR dan *matching fund*.

5.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Untuk menjamin akuntabilitas dan efektivitas implementasi roadmap, LPkM IAI AL-AZIS menetapkan sejumlah indikator kinerja utama yang akan diukur secara tahunan dan kumulatif. IKU tersebut meliputi:

- 1) Jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan PkM.
- 2) Jumlah mitra institusional yang menjalin kerjasama formal (MoU) dengan LPkM.
- 3) Jumlah dan jenis luaran kegiatan PkM: artikel, modul, video edukasi, sertifikasi, HAKI.
- 4) Persentase program PkM yang berbasis riset atau terintegrasi dengan pembelajaran.
- 5) Peningkatan jumlah publikasi hasil PkM di jurnal nasional dan internasional.
- 6) Tingkat kebermanfaatan program berdasarkan evaluasi mitra masyarakat.

5.3 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (*monev*) akan dilaksanakan secara berjenjang dan periodik untuk memastikan bahwa pelaksanaan roadmap sesuai dengan rencana strategis. LPkM akan membentuk tim *monev* internal yang bertugas melakukan evaluasi formatif dan sumatif atas seluruh kegiatan PkM.

Setiap kegiatan diwajibkan menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir yang mengacu pada format pelaporan nasional dan standar mutu internal. Evaluasi akan mencakup aspek proses, luaran, keberlanjutan, serta respon masyarakat. Penilaian berbasis luaran dan dampak akan menjadi ukuran utama keberhasilan kegiatan, bukan hanya berdasarkan kuantitas.

LPkM juga akan melibatkan pemangku kepentingan eksternal (pemerintah desa, tokoh masyarakat, alumni, dan mitra institusi) dalam forum evaluasi tahunan untuk memastikan keterbukaan dan penguatan refleksi strategis. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun kebijakan perbaikan dan pengembangan program di tahun berikutnya.

BAB VI

BIDANG FOKUS & INDIKATOR KINERJA UTAMA

6.1 Fokus Tematik Pengabdian kepada Masyarakat IAI AL-AZIS

Fokus tematik Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS disusun sebagai landasan strategis berbasis riset, kebutuhan lokal Indramayu, pembangunan nasional, SDGs,

serta Agenda Riset Keislaman Nasional (ARKAN) 2018–2028. Fokus ini bersifat transdisipliner dan responsif terhadap tantangan kontemporer dalam rangka mendukung terwujudnya masyarakat merdeka ruh, merdeka fikir, dan merdeka ilmu. Empat fokus utama diturunkan dari visi dan profil lulusan tiap program studi sebagai berikut:

1. Keagamaan Transformatif dan Dakwah Komunitas

Fokus ini dikembangkan oleh Fakultas Dakwah, yang membawahi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta Manajemen Dakwah (MD). Tujuannya adalah mewujudkan masyarakat religius yang berkarakter inklusif, toleran, dan partisipatif, dengan pendekatan dakwah berbasis transformasi sosial. Aktivitas utama:

- 1) Pelatihan produksi konten dakwah digital dan literasi media Islam untuk remaja dan komunitas masjid.
- 2) Pendampingan rumah Qur'an dan madrasah komunitas berbasis desa.
- 3) Penguatan literasi Al-Qur'an digital dan advokasi moderasi beragama.
- 4) Pemberdayaan lembaga dakwah lokal (masjid, majelis taklim, pesantren).
- 5) Kolaborasi dakwah dan sosial ekonomi, misalnya program Dakwah Tanggap Bencana.
- 6) Revitalisasi masjid sebagai pusat literasi keagamaan dan ekonomi umat

Fokus tematik ini mendukung pencapaian profil lulusan Program Studi KPI dan MD sebagai praktisi dakwah digital, pengelola lembaga dakwah, serta advokat kebijakan keagamaan yang mampu menjalankan dakwah dengan pendekatan media digital dan transformasi sosial. Selain itu, fokus ini sejalan dengan tema-tema dalam ARKAN, seperti Moderasi Beragama, Transformasi Sosial Keislaman, dan Islam serta Media Digital, yang bertujuan membentuk masyarakat inklusif berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Seluruh aktivitas dalam fokus ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), SDGs 5 (Kesetaraan Gender), dan SDGs 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh).

2. Pertanian Lokal Berkelanjutan dan Keadilan Ekologis

Fokus ini menjadi domain Fakultas Syariah, khususnya pada Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) dan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Tema ini diarahkan untuk memperkuat ketahanan pangan lokal dan mendorong keberlanjutan ekosistem pertanian berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai syariah di wilayah pedesaan Indramayu. Aktivitas utama:

- 1) Pelatihan pertanian organik, pembuatan pupuk hayati, dan konservasi benih lokal.
- 2) Pendampingan koperasi tani syariah dan skema pembiayaan mikro berbasis syariah.
- 3) Advokasi kebijakan desa berbasis maqashid syariah dan ekologi.
- 4) Penyusunan panduan sertifikasi halal untuk produk pertanian lokal.

Fokus tematik ini mendukung pencapaian profil lulusan Prodi HTN dan HES sebagai praktisi hukum Islam, legalpreneur, dan sharia/entrepreneur yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Secara konseptual, fokus ini terhubung dengan tema ARKAN seperti Keadilan Ekologis dalam Islam, Etika Lingkungan, dan Tata Kelola Sumber Daya. Secara global, fokus ini berkontribusi pada pencapaian SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan), dan SDGs 13 (Aksi Iklim).

3. UMKM Syariah dan Ekonomi Inklusif

Fokus ini berada dalam lingkup Fakultas Syariah dengan keterlibatan lintas prodi, khususnya Hukum Ekonomi Syariah (HES), Manajemen Dakwah (MD), dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Tujuan utama dari fokus ini adalah mendorong kemandirian ekonomi umat melalui penguatan UMKM berbasis prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai dakwah komunitas. Aktivitas utama:

- 1) Pelatihan manajemen keuangan syariah dan pencatatan kas usaha sederhana.
- 2) Pendampingan digitalisasi UMKM: e-branding, konten dakwah ekonomi, dan akses pasar daring.
- 3) Edukasi zakat produktif dan filantropi Islam berbasis komunitas.
- 4) Penguatan ekosistem kewirausahaan melalui pendampingan koperasi dan pengembangan unit usaha berbasis syariah.

Fokus ini mendukung pencapaian profil lulusan sebagai shariapreneur, pengembang lembaga dakwah dan praktisi komunikasi dan penyiaran islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi. Secara konseptual, tema ini beririsan dengan ARKAN, yaitu Ekonomi Syariah dan Keadilan Sosial, Transformasi Ekonomi Umat, serta Inovasi UMKM Halal. Pada level global, fokus ini berkontribusi terhadap SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDGs 10 (Pengurangan Kesenjangan).

4. Teknologi Edukasi dan Literasi Digital Berbasis Pesantren

Fokus ini digarap oleh Fakultas Tarbiyah, melalui Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fokus ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar hingga menengah, serta memberdayakan madrasah berbasis pesantren melalui inovasi teknologi pembelajaran dan penguatan literasi digital.

Aktivitas utama:

- 1) Pelatihan literasi digital untuk guru dan siswa di madrasah dan sekolah swasta.
- 2) Pengembangan aplikasi pembelajaran bilingual (Arab-Indonesia) dan media interaktif berbasis pesantren.
- 3) Model pengabdian "Kelas Literasi Madrasah", sebagai inovasi penguatan kemampuan literasi dasar dan Al-Qur'an.

- 4) Pendampingan madrasah untuk mengembangkan pembelajaran blended learning.

Fokus ini mendukung pencapaian profil lulusan sebagai pendidik dan edupreneur yang mampu merancang solusi pendidikan berbasis kebutuhan lokal dan teknologi. Secara konseptual, tema ini sejalan dengan ARKAN, yaitu Inovasi Pembelajaran Islam, Bahasa Arab Kontekstual, dan Literasi Digital Keislaman. Pada level global, fokus ini berkontribusi terhadap SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), SDGs 9 (Inovasi dan Infrastruktur), dan SDGs 17 (Kemitraan untuk Tujuan).

5. Kolaborasi Tematik Lintas Prodi dan Integrasi MBKM

Keempat fokus tematik tersebut dirancang untuk dapat saling melengkapi dan dikembangkan melalui pendekatan lintas disiplin ilmu. Beberapa model integrasi implementatif antara prodi adalah:

1) Program “Digitalisasi Ekonomi Petani”:

- a. HES : desain sistem pembiayaan mikro.
- b. KPI : promosi dan narasi branding digital.
- c. PGMI : pelatihan literasi keuangan keluarga petani.

2) Program “Madrasah Ramah Teknologi”:

- a. PBA : pengembangan konten kurikulum literasi bahasa Arab digital.
- b. HTN : kebijakan lokal terkait digitalisasi pendidikan.
- c. MD : pelatihan manajemen kelembagaan madrasah berbasis teknologi.

Fokus ini memperkuat integrasi antara kegiatan tridarma, capaian profil lulusan lintas prodi, serta kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs sesuai konteks lokal.

Tabel 3

Integrasi Program Studi dengan Fokus Tematik PkM IAI AL-AZIS

Prodi Terkait	Fokus Tematik	Contoh Program/Kegiatan	Profil Lulusan terkait	ARKAN terkait	SDGs Terkait
KPI, MD	Keagamaan Transformatif dan Dakwah Komunitas Digital	Pelatihan konten dakwah digital, pendampingan rumah Qur'an, literasi Al-Qur'an digital, dakwah sosial, revitalisasi masjid	Praktisi dakwah digital, pengelola lembaga dakwah, advokat kebijakan keagamaan	Moderasi Beragama, Transformasi Sosial Keislaman, Islam dan Media Digital	4, 5, 16
HTN, HES	Keadilan Ekologis dan Pertanian Lokal Berkelanjutan	Pertanian organik, koperasi tani syariah, kebijakan desa berkeadilan ekologis, sertifikasi halal pertanian	Praktisi hukum Islam, legalpreneur dan shariapreneur	Keadilan Ekologis dalam Islam, Etika Lingkungan, Tata Kelola Sumber Daya	2, 12, 13
HES, MD, KPI	UMKM Syariah dan Ekonomi Inklusif Berbasis Komunitas	Manajemen keuangan syariah, digitalisasi UMKM, zakat produktif komunitas, inkubasi UMKM pesantren	Shariapreneur, dan legalpreneur	Ekonomi Syariah dan Keadilan Sosial, Transformasi Ekonomi Umat, Inovasi UMKM Halal	8, 10
PBA, PGMI	Teknologi Edukasi dan Literasi Digital Pesantren	Pelatihan literasi digital guru/siswa, media pembelajaran bilingual, kelas literasi madrasah, digitalisasi kurikulum	Pendidik kreatif, edupreneur madrasah, inovator kurikulum digital	Inovasi Pembelajaran Islam, Bahasa Arab Kontekstual, Literasi Digital Keislaman	4, 9, 17
HES, KPI, PGMI, PBA, HTN, MD	Kolaborasi Lintas Prodi	1) Program "Digitalisasi Ekonomi Petani": a. HES : desain sistem pembiayaan mikro. b. KPI : promosi dan narasi branding digital. c. PGMI : pelatihan literasi keuangan keluarga petani. 2) Program "Madrasah Ramah Teknologi": a. PBA : pengembangan konten kurikulum literasi bahasa Arab digital. b. HTN : kebijakan lokal terkait digitalisasi pendidikan.			

Prodi Terkait	Fokus Tematik	Contoh Program/Kegiatan	Profil Lulusan terkait	ARKAN terkait	SDGs Terkait
		c. MD : pelatihan manajemen kelembagaan madrasah berbasis teknologi.			

Fokus tematik Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS 2024–2028 disusun untuk menegaskan peran Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) sebagai motor penggerak pengabdian berbasis riset, sekaligus sebagai fasilitator transformasi sosial yang berakar pada nilai-nilai Ajaran Ilahi dan kearifan lokal. Seluruh tema PkM dirancang melalui pendekatan lintas keilmuan, dengan mengintegrasikan potensi masing-masing fakultas dan program studi, serta merespons kebutuhan masyarakat di wilayah Indramayu dan sekitarnya. Dalam kerangka ini, IAI AL-AZIS memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam yang responsif, progresif, dan berdampak nyata bagi penguatan ekonomi umat, pendidikan pesantren, serta pemberdayaan komunitas berbasis nilai-nilai Islam. Setiap tema PkM juga diarahkan untuk mendukung pencapaian profil lulusan program studi. Seluruh fokus ini diselaraskan dengan kerangka Agenda Riset Keislaman Nasional (ARKAN) 2018–2028.

Secara kelembagaan, fokus tematik ini menjadi fondasi dalam penyusunan indikator kinerja PkM berbasis prodi dan fakultas, perencanaan alokasi pendanaan, pengembangan strategi kemitraan kolaboratif dengan masyarakat, pesantren, lembaga keuangan, pemerintah, dan dunia usaha, serta publikasi hasil-hasil pengabdian melalui jurnal ilmiah, media digital, maupun laporan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, IAI AL-AZIS berkomitmen mendorong kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara holistik, menjadikan PkM sebagai wahana aktualisasi ilmu pengetahuan, nilai keislaman, dan keberpihakan kepada masyarakat akar rumput.

6.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) IAI AL-AZIS merumuskan indikator kinerja utama (IKU) Pengabdian kepada Masyarakat sebagai landasan evaluatif dan strategis dalam pelaksanaan roadmap PkM tahun 2024–2028. IKU ini disusun bukan semata untuk memenuhi aspek administratif, melainkan menjadi instrumen manajemen mutu yang menjamin keberlanjutan, relevansi, dan dampak sosial dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sivitas akademika.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam yang mengusung nilai-nilai Ajaran Ilahi, pengabdian kepada masyarakat harus dimaknai sebagai ibadah sosial yang transformatif, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu, kelima indikator berikut dipilih sebagai tolok ukur utama dalam memastikan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berkembang secara kuantitas, tetapi juga secara kualitas dan integritas kelembagaannya. Kelima indikator ini mencakup: jumlah kegiatan PkM per tahun, luaran publikasi dan produk PkM, jumlah kemitraan strategis, total dana eksternal yang diperoleh, dan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM. Masing-masing indikator dijelaskan secara naratif agar menjadi referensi operasional yang mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh elemen kampus.

1. Jumlah Kegiatan Pengabdian per Tahun

Jumlah kegiatan PkM yang dilaksanakan setiap tahun merupakan indikator kuantitatif utama dalam mengukur produktivitas sivitas akademika dalam menjalankan dharma ketiga perguruan tinggi. Dalam Roadmap PkM IAI AL-AZIS 2024–2028, ditetapkan peningkatan jumlah kegiatan secara progresif, mulai dari minimal 20 kegiatan pada tahun 2024 hingga mencapai 50 kegiatan pada tahun 2028.

Kegiatan yang dicatat dalam indikator ini mencakup berbagai skema, antara lain Kuliah Kerja Nyata (KKN), pelatihan dan penyuluhan berbasis komunitas, program pendampingan desa, dan kolaborasi lintas sektor antara dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal. Setiap kegiatan wajib terdaftar pada sistem informasi LPkM, memiliki proposal dan RAB yang disetujui, serta menghasilkan luaran (laporan akhir, testimoni, atau publikasi) yang diverifikasi oleh LPkM.

Strategi pendukung meliputi penyusunan kalender PkM institusional, pelatihan penyusunan proposal PkM, dan pembentukan tim fasilitator prodi untuk mendampingi dosen dan mahasiswa dalam perencanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan PkM bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi sarana pembelajaran transformatif bagi mahasiswa dan kontribusi nyata kepada masyarakat.

2. Luaran Publikasi dan Produk PkM

Luaran PkM merupakan bentuk nyata kontribusi keilmuan dan sosial yang dihasilkan dari setiap kegiatan pengabdian. IKU ini mengacu pada keberhasilan sivitas akademika dalam menghasilkan berbagai bentuk output yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan digunakan secara praktis oleh masyarakat. Bentuk luaran yang diakui meliputi:

- 1) Artikel ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat,
- 2) Modul pelatihan atau panduan teknis,
- 3) Buku saku atau e-book berbasis komunitas,
- 4) Produk multimedia edukatif (video, podcast),
- 5) Aplikasi sederhana berbasis kebutuhan komunitas.

Target luaran tahunan disesuaikan dengan jumlah kegiatan. Dosen dan mahasiswa yang melaksanakan PkM didorong untuk mendiseminasikan hasilnya melalui platform publikasi internal maupun eksternal. Untuk itu, LPkM akan menyediakan klinik publikasi, insentif bagi artikel yang lolos jurnal nasional, dan dukungan teknis dalam penulisan modul atau produk intelektual lainnya.

Publikasi dan produk ini juga menjadi bagian dari sistem penilaian kinerja dosen dan pelaporan IKU institusi. Dengan demikian, seluruh kegiatan PkM diarahkan agar memiliki nilai keberlanjutan, replikasi, dan kontribusi pada pengembangan ilmu dan keterampilan masyarakat.

3. Jumlah Kemitraan Strategis dengan Masyarakat dan Institusi

Kemitraan menjadi pilar penting dalam membangun ekosistem pengabdian yang berkelanjutan dan kontekstual. Oleh karena itu, jumlah dan kualitas kerja sama strategis dengan berbagai entitas masyarakat menjadi indikator utama dalam roadmap PkM IAI AL-AZIS.

Target selama lima tahun adalah menjalin minimal 20 kemitraan aktif dalam bentuk MoU dengan desa mitra, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), koperasi pesantren, sekolah berbasis komunitas, lembaga zakat/wakaf, dan organisasi masyarakat sipil lainnya. Bentuk kemitraan yang dimaksud tidak hanya administratif, tetapi juga mencakup perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan kolaboratif, serta evaluasi dampak yang dilakukan secara partisipatif.

LPkM akan mengembangkan database mitra berbasis dashboard, dan melakukan pembaruan data secara berkala untuk menjaga keberlanjutan hubungan dengan mitra. Selain itu, dibentuk juga forum jejaring mitra yang menjadi ruang sinergi antar-lembaga untuk pertukaran informasi, penyusunan program lintas desa, dan pelibatan dalam forum diseminasi hasil pengabdian.

4. Total Dana Eksternal yang Diperoleh

Kemampuan institusi dalam mengakses dan mengelola dana eksternal untuk kegiatan PkM merupakan ukuran profesionalisme, kredibilitas, dan relevansi program-program yang dijalankan. Oleh karena itu, jumlah total dana eksternal yang berhasil diperoleh dari hibah nasional, CSR swasta, donatur lokal, hingga kerja sama internasional akan menjadi indikator penting dalam roadmap ini.

Target tahunan disusun berdasarkan tren dan peluang yang tersedia di tingkat nasional dan daerah. LPkM akan membentuk tim penulisan proposal kompetitif, mengadakan pelatihan penyusunan proposal hibah PkM, dan melakukan mentoring oleh reviewer nasional. Setiap proposal akan disusun dengan standar proposal kompetitif (termasuk logframe, baseline data, RAB realistis, dan strategi keberlanjutan).

Dana eksternal tidak hanya menambah kapasitas pembiayaan institusi, tetapi juga membuka ruang untuk inovasi kegiatan dan penguatan reputasi kelembagaan. Dengan pendanaan yang lebih luas, maka skala dampak dan replikasi program PkM dapat lebih terjamin.

5. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Kegiatan PkM

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM bukan hanya menjadi beban kurikulum, tetapi merupakan wujud pendidikan kontekstual dan humanis. Oleh karena itu, indikator ini mengukur tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai bentuk PkM, seperti:

- 1) KKN berbasis tematik,
- 2) Magang sosial dan komunitas,
- 3) Tim pendampingan dosen dalam kegiatan PkM,

- 4) Pelatihan relawan dan enumerator survei masyarakat,
- 5) Proyek skripsi atau tugas akhir berbasis pengabdian.

Roadmap menargetkan 100% mahasiswa semester 6 ke atas telah memiliki pengalaman terlibat dalam minimal satu kegiatan PkM sebelum lulus. Untuk mencapainya, LPkM akan berkoordinasi dengan fakultas untuk menyelaraskan mata kuliah berbasis pengabdian, seperti Pengembangan Masyarakat, Sosiologi Dakwah, Metode Penelitian Lapangan, dan Magang Komunitas.

Mahasiswa juga akan memperoleh Sertifikat Kompetensi Kegiatan (SKK), surat rekomendasi pengabdian, dan rekognisi kredit dalam sistem akademik. Dengan strategi ini, PkM menjadi bagian dari pembelajaran transformatif dan karakter building mahasiswa IAI AL-AZIS Publikasi dan produk ini juga menjadi bagian dari sistem penilaian kinerja dosen dan pelaporan IKU institusi. Dengan demikian, seluruh kegiatan PkM diarahkan agar memiliki nilai keberlanjutan, replikasi, dan kontribusi pada pengembangan ilmu dan keterampilan masyarakat.

6.3 Pendekatan Strategis dan Kerangka Umum Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Setelah menetapkan lima indikator makro sebagai fondasi pencapaian program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2024–2028, langkah berikutnya adalah mendetailkan indikator tersebut dalam skema yang lebih teknis, sistematis, dan sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelaraskan arah kebijakan PkM dengan sistem penjaminan mutu internal dan kebutuhan nyata di tingkat fakultas, program studi, serta komunitas mitra.

Dalam konteks ini, IKU (Indikator Kinerja Utama) dan IKT (Indikator Kinerja Tambahan) bukan sekadar alat ukur administratif, melainkan cerminan dari tanggung jawab akademik terhadap kebermanfaatan ilmu di tengah masyarakat. Setiap standar, mulai dari standar hasil hingga standar pendanaan dan pembiayaan, diformulasikan dengan merujuk pada regulasi nasional, serta adaptasi terhadap visi keilmuan khas IAI AL-AZIS. Seluruh indikator ini ditopang oleh strategi implementatif yang memungkinkan pelacakan capaian secara kuantitatif dan kualitatif, serta memberi ruang bagi inovasi lintas prodi dan integrasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra.

1. Standar Luaran

No.	Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Strategi
1	Mutu	≥ 30% hasil PkM memenuhi standar mutu luaran yang terukur dan terpublikasi	Luaran PkM mendapat pengakuan nasional atau internasional (HAKI, penghargaan, dll.)	Pelatihan penyusunan luaran berkualitas; pemanfaatan reviewer eksternal;

No.	Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Strategi
				pendampingan HAKI.
2	Relevansi	>50 mitra desa menerima manfaat dari kegiatan PkM.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan penilaian luaran	Survei kebutuhan mitra sebelum PkM; uji relevansi oleh LPkM.
3	Kemanfaatan	≥ 70% mitra menyatakan dampak positif dari hasil PkM.	Luaran PkM diadopsi masyarakat (minimal 20% mitra) dalam 1 tahun setelah implementasi.	Evaluasi dampak PkM secara partisipatif; diseminasi, media sosial, dan video testimoni.
4	Akses Terbuka	>10 teknologi tepat guna dikembangkan dan digunakan masyarakat setiap tahun.	Setidaknya 30% teknologi tepat guna telah diadopsi berkelanjutan oleh komunitas mitra minimal 6 bulan pasca implementasi.	Pemetaan teknologi lokal melalui baseline survey, pelatihan dosen dalam inovasi teknologi tepat guna, dan kolaborasi lintas program studi teknik dan sains sosial.

2. Standar Proses

No.	Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Strategi
1	Perencanaan	Seluruh PkM memiliki dokumen rencana, logbook, dan penilaian awal mitra	Kegiatan PkM disusun berdasarkan hasil riset atau potensi unggulan prodi	Penggunaan format proposal PkM standar; bimbingan teknis perencanaan berbasis riset
2	Pelaksanaan	≥ 80% kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan jadwal	Pelibatan mahasiswa lintas angkatan dan prodi	Integrasi kalender akademik dengan pelaksanaan PkM; pemberian SK kolaboratif
3	Penilaian	Seluruh kegiatan memiliki evaluasi akhir dan testimoni mitra tertulis	Evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal atau mitra langsung	Form evaluasi standar LPkM; pelatihan evaluasi partisipatif

No.	Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Strategi
4	Pengawasan	LPkM melakukan monitoring kegiatan minimal 1 kali/semester	Monev dilakukan berbasis sistem digital dan rekam jejak online	Pengembangan dashboard LPkM untuk monitoring; pelaporan rutin dengan indikator berbasis proses
5	Diseminasi	Seluruh hasil PkM diseminasi minimal dalam forum kampus atau jurnal internal	Adanya ketentuan HKI PkM yang digunakan oleh semua pelaksana	Penyusunan panduan penulisan dan penyerahan HKI

3. Standar Masukan

No.	Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Strategi
1	Sarana & Prasarana	Ketersediaan sarana & prasarana minimal untuk setiap kegiatan PkM	Adanya laboratorium sosial, ruang kolaboratif desa binaan, dan media presentasi lapangan	Inventarisasi aset PkM; kerjasama dengan mitra lokal; pemetaan lokasi strategis
2	Pembiayaan	≥ 60% kegiatan PkM didanai oleh institusi secara langsung atau kompetitif	Dana eksternal meningkat setiap tahun; keterlibatan sponsor atau mitra industri	Program hibah internal & eksternal; pelatihan penulisan proposal kompetitif
3	Dosen & Kompetensi	≥ 80% dosen terlibat PkM sesuai tugas beban kerja dan memiliki kompetensi di bidangnya	Adanya pelatihan rutin dosen tentang metode pemberdayaan dan manajemen PkM	Pemetaan kompetensi dosen; pelatihan dan workshop internal secara periodik
4	Mahasiswa	Mahasiswa terlibat aktif dalam ≥ 50% kegiatan PkM	Kegiatan PkM mahasiswa setara 2 SKS untuk program tertentu (MBKM/KKN)	Integrasi PkM dengan kurikulum dan MBKM; pendampingan mahasiswa berbasis prodi
5	TIK & Pelaporan	Sistem informasi PkM tersedia untuk	Dashboard LPkM aktif dan dapat diakses oleh	Pengembangan SIM PkM; pelatihan

No.	Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Strategi
		dokumentasi dan pelaporan rutin	dosen/mahasiswa/mitra	penggunaan sistem dan integrasi dengan laporan BKD, SISTER, dan PDDikti

Melalui penyusunan IKU dan IKT yang komprehensif, LPkM IAI AL-AZIS berharap dapat membangun budaya pengabdian yang berorientasi dampak, terukur dalam capaian, dan berkelanjutan secara kelembagaan. Inilah bentuk nyata dari ikhtiar menjadikan PkM sebagai manifestasi “perguruan tinggi riset berbasis ajaran Ilahi untuk semua” yang berdampak luas dan berakar kuat pada kebutuhan umat.

BAB VII

STRATEGI PENDUKUNG DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN

7.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia (Dosen dan Mahasiswa)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi fondasi penting dalam memperkuat pelaksanaan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di IAI AL-AZIS. Dosen dan mahasiswa merupakan aktor utama yang mendorong terjadinya proses transformasi sosial melalui pendekatan ilmiah dan partisipatif dalam kegiatan PkM. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan motivasi SDM dalam mendukung visi lembaga sebagai pusat pengabdian berbasis riset dan nilai-nilai Ajaran Ilahi.

Pada level dosen, strategi pengembangan difokuskan pada peningkatan kapasitas metodologi PkM, integrasi keilmuan lintas disiplin, serta pelatihan penulisan publikasi berbasis pengabdian. Pelatihan bersertifikat dan workshop rutin akan diselenggarakan oleh LPkM bekerja sama dengan pusat pelatihan eksternal atau kementerian terkait. Insentif dalam bentuk hibah internal, pengakuan beban kerja (BKD), dan penghargaan tahunan juga menjadi bagian dari upaya mendorong partisipasi aktif dosen dalam pengabdian.

Sementara pada level mahasiswa, pengembangan diarahkan pada pembentukan karakter kepemimpinan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan literasi masyarakat. Seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti program KKN Terintegrasi atau KKN Dampingan dengan

pendekatan berbasis proyek komunitas. Selain itu, mahasiswa akan difasilitasi melalui pelatihan dasar community development, magang sosial, dan penguatan kapasitas melalui organisasi kemahasiswaan yang terlibat dalam kegiatan PkM. Untuk mahasiswa akhir, tugas akhir dapat diformulasikan berbasis hasil kegiatan pengabdian sebagai bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Selain program pelatihan, LPkM akan mengembangkan sistem pembimbingan mentor untuk dosen muda dan mahasiswa yang belum berpengalaman dalam pelaksanaan PkM. Sistem ini akan membangun budaya kolaboratif, penulisan praktik baik, dan penguatan jejaring antar civitas akademika. Dengan demikian, pengembangan SDM bukan hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada aspek etika, empati sosial, dan spiritualitas Islam.

7.2 Sarana dan Prasarana Pendukung

Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana (sarpras) merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan IAI AL-AZIS. Sarpras yang dimaksud tidak hanya mencakup fisik bangunan dan alat, tetapi juga sistem penunjang kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung operasionalisasi PkM secara efisien, adaptif, dan berdampak.

Saat ini, IAI AL-AZIS telah memiliki gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, serta ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan program PkM. Namun demikian, untuk memperkuat arah roadmap 2024–2028, pengembangan sarpras strategis difokuskan pada beberapa unit baru dan revitalisasi sistem pendukung yang telah ada.

Pertama, LPkM akan menginisiasi pembangunan dan pengelolaan “Ruang Layanan PkM Terpadu”, yang berfungsi sebagai pusat koordinasi, dokumentasi, dan konsultasi program pengabdian. Di ruang ini juga akan disediakan fasilitas digital, alat dokumentasi lapangan, serta display hasil produk pengabdian masyarakat.

Kedua, dirancang pengadaan “Laboratorium Sosial-Komunitas”, yang akan digunakan untuk riset terapan berbasis sosial, perancangan intervensi masyarakat, dan pelatihan teknologi tepat guna. Lab ini juga mendukung integrasi antara penelitian dan PkM sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketiga, LPkM akan bekerja sama dengan Unit TIK untuk memperkuat infrastruktur digital, terutama pengembangan “Sistem Informasi Pengabdian kepada Masyarakat”. Sistem ini menjadi pusat data, platform pelaporan daring, dan monitoring berbasis digital, sehingga mendukung transparansi dan efisiensi pelaksanaan program PkM. Semua dosen, mahasiswa, dan mitra dapat terhubung dalam satu platform untuk mempercepat komunikasi dan pelaporan.

Keempat, pengadaan “media komunikasi dan publikasi” (videografi, podcast, jurnal elektronik) menjadi sarana penting untuk memperluas jangkauan dampak kegiatan

pengabdian. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan visibilitas kelembagaan dan kontribusi terhadap percepatan pencapaian SDGs.

Dengan pengembangan sarana dan prasarana ini, LPkM diharapkan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga sebagai pusat inovasi sosial dan inkubasi program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

7.3 Sistem Informasi dan Monitoring Evaluasi

Sistem informasi dan monitoring-evaluasi (monev) merupakan instrumen vital dalam memastikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai rencana, efektif, transparan, dan dapat diukur dampaknya. IAI AL-AZIS menempatkan penguatan sistem informasi dan monev sebagai salah satu agenda prioritas dalam Roadmap PkM 2024–2028.

Pengembangan sistem informasi dilakukan dengan membangun “Platform Digital PkM” yang mencakup fitur: manajemen proposal, penjadwalan kegiatan, pelaporan luaran, pengarsipan dokumen, dan sistem monitoring berbasis indikator kinerja. Platform ini akan terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik (SIA) kampus dan dashboard LPkM, sehingga dosen dan mahasiswa dapat mengaksesnya secara daring dalam satu portal yang terpadu dan responsif.

Selanjutnya, sistem ini juga akan memuat database kegiatan PkM sebelumnya, profil mitra desa, rekam jejak dosen pengabdian, serta laporan capaian tahunan. Hal ini bertujuan untuk mendukung perencanaan berbasis data (data-driven planning) serta membantu dosen dan mahasiswa dalam menyusun kegiatan PkM yang tidak tumpang tindih dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam aspek monitoring dan evaluasi, LPkM akan menerapkan pendekatan “berbasis siklus dan partisipatif”, mencakup: evaluasi formatif (sebelum dan saat pelaksanaan), evaluasi sumatif (setelah kegiatan), dan refleksi dampak (impact assessment). Evaluasi akan mengacu pada Standar Nasional PkM dan indikator kinerja utama (IKU & IKT) sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya.

Mekanisme monev akan melibatkan tim internal LPkM dan fakultas, serta perwakilan dari mitra desa atau komunitas sasaran. Hasil evaluasi akan disusun dalam bentuk laporan tahunan, menjadi bahan akreditasi institusi, dan dasar penyusunan roadmap berikutnya. LPkM juga akan memfasilitasi publikasi hasil-hasil evaluasi sebagai bentuk transparansi dan pembelajaran kelembagaan.

Dengan sistem informasi dan monev yang adaptif, terintegrasi, dan partisipatif, pelaksanaan PkM di IAI AL-AZIS diharapkan tidak hanya terdokumentasi dengan baik, tetapi juga menjadi praktik unggulan yang berbasis bukti dan berdampak nyata.

7.4 Strategi Pendanaan

Ketersediaan pendanaan yang memadai dan berkelanjutan merupakan syarat utama untuk menjamin terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara optimal. Dalam konteks PkM IAI AL-AZIS, strategi pendanaan tidak hanya bertumpu pada anggaran internal (DIPA), tetapi juga diarahkan untuk mengakses sumber-sumber eksternal baik dari pemerintah, dunia usaha, maupun mitra internasional.

Strategi pendanaan PkM IAI AL-AZIS untuk periode 2024–2028 mencakup beberapa pendekatan utama. Pertama, optimalisasi “dana internal institusi” melalui penetapan alokasi tahunan khusus PkM dalam DIPA. Setiap dosen pengusul program akan mendapatkan alokasi dasar, yang dapat ditingkatkan berdasarkan evaluasi kinerja dan luaran. Insentif tambahan juga akan diberikan untuk program yang menghasilkan luaran publikasi atau produk HAKI.

Rencana anggaran 2024 – 2028 ini didasarkan kepada penjabaran rincian jenis target dan angka kreditnya luaran PkM yaitu 1 sks persemester. Hal ini setara dengan kegiatan PkM tingkat provinsi/ lokal. Kredit 1 sks PkM berbanding dengan 16 jam kegiatan. Perhitungan waktu ini dapat mempertimbangkan kombinasi antara materi yang disiapkan (naskah atau modul, persiapan dan pembuatan laporan) dan waktu yg digunakan pada saat melaksanakan kegiatan.

Total anggaran dalam 1 tahun berjalan dengan capaian target minimum poin matriks diharapkan untuk kategori unggul dari setiap kegiatan dan sasaran pengabdian ditinjau dari jumlah dosen terhitung saat ini, aktif rata-rata per semester 1 jumlah pengabdian per DTSPS yaitu : 30 orang DTSPS aktif disetarakan dengan pengabdian masyarakat perorangan dengan dana minimum Rp 1.600.000/ judul kegiatan.

Dalam anggaran internal IAI AL-AZIS jika dihitung dalam 1 jam/ 1 sks = Rp 100.000. Maka 1 judul kegiatan minimal harus memenuhi 16 jam. Mengacu kepada Penilaian Beban Kerja Dosen yaitu kegiatan PkM yang setara dengan 1 sks , maka minimal setiap DTSPS dalam satu semester dapat mengajukan 1 judul kegiatan PkM tingkat lokal.

Dengan asumsi dasar bahwa bahwa setiap dosen harus memenuhi 1 sks PkM dalam satu semester maka anggaran yang dibutuhkan untuk PKM 1 kegiatan PkM DTSPS satu semester adalah Rp. 1.600.000. Selain pendanaan terkait kegiatan PkM, bagian dari pendanaan internal ini juga mencakup dana publikasi luaran PkM dengan alokasi Rp. 900.000 rupiah, sehingga secara akumulatif dana internal yang disediakan untuk setiap DTSPS adalah sebesar Rp. 1.600.000 + Rp. 900.000 = Rp.2.500.000/ 1 kegiatan PkM DTSPS dalam 1 semester. Sehingga apabila dikalikan dengan jumlah DTSPS IAI AL-AZIS sejumlah 30 Dosen maka alokasi Dana Internal yang harus dianggarkan oleh IAI AL-AZIS adalah Rp. 2.500.000 x 30 = 75.000.000. Sehingga bila di dasarkan kepada dengan asumsi setiap melaksanakan 2 kali PkM dalam 1 tahun maka alokasi anggaran Dana Internal PkM IAI Al-AZIS sebesar Rp. 150.000.000 dengan kata alokasi dana internal per DTSPS dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah).

a. Anggaran persemester:

Total anggaran/ semester (Rp. 75.000.000)	=	alokasi dana Kegiatan setiap DTPS dan luaran x Jumlah DTPS
		2.500.000 x 30

b. Anggaran pertahun:

Total anggaran/ Tahun (Rp. 150. 000.000)	=	Total anggaran 1 semester x 2
		75.000.000 x 2

Dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM DTPS dapat melakukan kegiatan secara mandiri dengan melibatkan mahasiswa, atau secara tim terdiri dari 2 atau 3 dosen dengan menyertakan mahasiswa. Pendanaan 1 PkM yang dilakukan secara TIM diselaraskan dengan jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan PkM tersebut dengan tetap memperhatikan terpenuhinya jumlah waktu/ jam PkM yang telah ditentukan untuk setiap kegiatan

Kedua, LPkM akan membentuk “Unit Pendanaan Eksternal” yang bertugas menyusun, mengelola, dan mengirim proposal hibah kompetitif baik dari Kementerian Agama (LITAPDIMAS), BRIN, LPDP, maupun lembaga donor internasional (misalnya UNDP, UNICEF, GIZ). Unit ini akan melatih dosen dalam penyusunan proposal dan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana.

Ketiga, penguatan kerjasama strategis dengan sektor swasta melalui “skema Corporate Social Responsibility (CSR)” dan “Matching Fund” akan didorong. Kerjasama ini difokuskan pada program-program pemberdayaan desa, UMKM, pendidikan keagamaan, dan teknologi digital. Untuk mendukung hal ini, LPkM akan mengembangkan database mitra potensial serta menginisiasi forum tahunan kerjasama PkM.

Keempat, strategi pendanaan berbasis komunitas (community-based funding) juga akan diperkenalkan, seperti gotong royong dana desa, patungan alumni, dan dukungan dari organisasi masyarakat sipil yang relevan. Transparansi pelaporan keuangan akan menjadi prinsip utama dengan menyusun sistem akuntabilitas digital melalui dashboard LPkM.

Kelima, pemanfaatan insentif kinerja dari program MBKM dan indikator kinerja utama (IKU) nasional juga akan dioptimalkan, khususnya untuk mendanai integrasi pembelajaran dengan kegiatan PkM. Hal ini akan mempermudah sinkronisasi antara kegiatan akademik dan pengabdian berbasis anggaran pendidikan nasional.

Dengan pendekatan diversifikasi sumber dana ini, IAI AL-AZIS menargetkan peningkatan rasio pendanaan eksternal terhadap total pendanaan PkM hingga 40% pada tahun 2029. Strategi ini tidak hanya memperkuat kapasitas lembaga, tetapi juga menjamin keberlanjutan dan perluasan dampak sosial kegiatan PkM secara signifikan.

7.5 Model Kerjasama dan Kemitraan

Model kerjasama dan kemitraan merupakan elemen strategis dalam pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak luas. Dalam konteks IAI AL-AZIS, kemitraan bukan hanya bersifat administratif, tetapi dibangun atas dasar nilai kebermanfaatannya, kolaborasi, dan pemberdayaan bersama.

Kemitraan akan dikembangkan dalam berbagai bentuk, baik formal melalui MoU dan PKS, maupun informal dalam bentuk kolaborasi lapangan berbasis kebutuhan lokal. Model kemitraan LPkM IAI AL-AZIS diarahkan pada tiga spektrum utama, yaitu: kemitraan kelembagaan, kemitraan komunitas, dan kemitraan internasional.

Pertama, “kemitraan kelembagaan” mencakup kerjasama dengan institusi pemerintah daerah (desa, kecamatan, dinas terkait), lembaga pendidikan, pesantren, dan organisasi kemasyarakatan. Kerjasama ini difokuskan pada pemberdayaan komunitas, penyuluhan keagamaan, literasi digital, serta penguatan ekonomi lokal berbasis syariah.

Kedua, “kemitraan komunitas” melibatkan langsung kelompok masyarakat, BUMDes, UMKM, kelompok tani, majelis taklim, dan organisasi pemuda. Pendekatan partisipatoris akan diterapkan dalam menyusun agenda dan merancang kegiatan agar benar-benar berbasis pada kebutuhan komunitas mitra. Model ini membuka ruang dialog yang setara antara akademisi dan masyarakat.

Ketiga, LPkM juga akan menjajaki “kemitraan internasional”, khususnya dengan lembaga donor, NGO global, dan perguruan tinggi luar negeri. Kemitraan ini diarahkan untuk mendukung pengembangan program berbasis SDGs, pertukaran pengetahuan, serta diseminasi praktik baik pengabdian berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Sebagai upaya menguatkan sinergi kemitraan, LPkM akan menyusun “database mitra strategis”, menyelenggarakan forum tahunan PkM, dan membentuk unit khusus pengelolaan kerjasama. Setiap kegiatan yang melibatkan mitra akan didokumentasikan secara sistematis dalam sistem informasi LPkM untuk memastikan keberlanjutan dan evaluasi kinerja bersama.

Dengan penguatan model kerjasama yang adaptif, multi-level, dan saling memberdayakan, LPkM IAI AL-AZIS akan memperkuat eksistensinya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis akademik, nilai-nilai Islam, dan prinsip keberlanjutan pembangunan.

BAB VIII

P E N U T U P

Dokumen Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI AL-AZIS Indramayu Tahun 2024–2028 ini merupakan komitmen kelembagaan yang kuat dalam membangun budaya akademik yang berpihak kepada masyarakat serta menjadikan nilai-nilai Ajaran Ilahi sebagai

fondasi dari seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi. Penyusunan roadmap ini tidak semata menjawab kewajiban administratif, melainkan sebagai upaya strategis dalam memperkuat peran IAI AL-AZIS sebagai institusi pendidikan tinggi yang hadir untuk membawa perubahan sosial, ekonomi, dan spiritual di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Indramayu dan sekitarnya.

LPkM sebagai leading sector dalam pelaksanaan kegiatan PkM memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan secara terencana, terintegrasi, dan berdampak nyata. Komitmen ini diwujudkan melalui pemetaan fokus tematik yang mencakup keagamaan transformatif, pertanian lokal berkelanjutan, pemberdayaan UMKM berbasis syariah, dan penguatan literasi teknologi edukasi. Setiap program yang dikembangkan bertumpu pada data lokal, berbasis kebutuhan, dan dilakukan melalui pendekatan partisipatif serta transdisipliner.

Dalam lima tahun ke depan, LPkM akan menjalankan program yang disusun dalam lima fase strategis tahunan, dimulai dari penguatan fondasi kelembagaan pada tahun 2024, implementasi sistem PkM digital di 2025, integrasi teknologi dan ekspansi pada 2026, penciptaan dampak dan produk berkelanjutan di 2027, hingga puncak pemanfaatan hasil dan kolaborasi strategis pada 2028. Setiap fase akan dievaluasi melalui indikator kinerja utama dan instrumen monitoring berbasis sistem digital yang terintegrasi dengan sistem akademik institusi.

LPkM juga menegaskan komitmennya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan menyesuaikan agenda-agenda PkM agar dapat berkontribusi pada isu-isu utama seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan inklusif, kesetaraan gender, pekerjaan layak, dan kemitraan pembangunan. Melalui integrasi antara nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan pendekatan pembangunan global, LPkM berharap dapat mengembangkan model PkM khas IAI AL-AZIS yang kontekstual, humanistik, dan spiritualistik.

Komitmen penguatan kelembagaan juga ditunjukkan melalui strategi pengembangan SDM, pengadaan sarana-prasarana, sistem informasi terpadu, pendanaan berkelanjutan, dan penguatan jaringan kemitraan. Dengan struktur ini, LPkM diarahkan tidak hanya sebagai unit pelaksana, melainkan sebagai pusat inovasi sosial dan pusat pertumbuhan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan ilmiah yang adaptif.

Akhirnya, LPkM IAI AL-AZIS menyampaikan harapan besar agar roadmap ini menjadi pegangan seluruh civitas akademika dan mitra untuk bergerak secara sinergis, kolektif, dan berkelanjutan dalam mengembangkan PkM yang bukan hanya menjawab kebutuhan hari ini, tetapi juga membangun masa depan yang lebih adil, cerdas, dan bermartabat. Semoga roadmap ini mampu menjadi acuan dalam menggerakkan pengabdian sebagai wahana ibadah ilmiah yang melampaui sekat birokrasi dan benar-benar menjadi rahmat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi* (Cet. ke-2). Bandung: UNPAD Press.
- Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). *Laporan Kinerja Barenbang Ketenagakerjaan Tahun 2023*. Jakarta: KEMNAKER.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2023*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indramayu Menurut Lapangan Usaha 2019–2023*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indramayu Menurut Pengeluaran 2019–2023*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Indramayu Hasil Sakernas Agustus 2023*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2023*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2024*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Kecamatan Gantar Dalam Angka 2024*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Kecamatan Haurgeulis Dalam Angka 2024*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Kecamatan Kroya Dalam Angka 2024*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Indramayu 2024*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2024*. Indramayu: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2024). *Statistik Potensi Desa Kabupaten Indramayu 2024*. Indramayu: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BAPPENAS. (2023). *Laporan Tahunan SDGs 2023*. Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS.
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. (2022). *Laporan Kinerja Ditjen Aptika 2021*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- IDEA. (2023). *Laporan Kajian Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) di Indonesia*. Jakarta: IDEA Indonesia.
- INDEF. (2022). *Peran Platform Digital terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: INDEF.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). *Laporan Kinerja Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Tahun 2023*. Jakarta: KEMNAKER.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Kinerja KLHK Tahun 2023*. Jakarta: KLHK – PUSDATIN.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan KKN-T Ekonomi Syariah*. Jakarta: KNKS & DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *BUKU – Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat V4 (Revisi)*. DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan PBD 2023*. DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pelaksanaan Magang/Praktik Kerja di Sektor Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Mendukung MBKM*. DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat*. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pengusulan, Approval, dan Sinkronisasi melalui BIMA*. DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan PKM Tematik Kemitraan KKN Konversi*. DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023*. DITJEN DIKTI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). *Master Plan Industri Halal Indonesia 2023–2029 (Ringkasan Eksekutif)*. Kementerian Perdagangan.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). *Lampiran Permen No.7 Tahun 2018: Pedoman Penyusunan Rencana Aksi SDGs*. Jakarta: BAPPENAS.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2023). *Master Plan Industri Halal Indonesia 2023–2029 (Ringkasan Eksekutif)*. Jakarta: KNEKS.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*. Jakarta: KNKS.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: KNKS.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sachs, J. D., Kroll, C., Lafortune, G., Fuller, G., & Woelm, F. (2024). *Sustainable Development Report 2024*. Cambridge University Press.
- Sachs, J. D., Lafortune, G., Kroll, C., & Fuller, G. (2024). *2024 Sustainable Development Report for G20 and Large Countries*. SDSN & Cambridge University Press.

- UNDP & BAPPENAS. (2023). *Laporan Tahunan SDGs Indonesia 2023*. Jakarta: UNDP Indonesia.
- UNDP Indonesia. (2023). *UNDP Indonesia Annual Report 2023*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/indonesia/publications>
- UN Sustainable Development Solutions Network. (2024). *Sustainable Development Report: G20 and Large Countries 2024*. Paris: SDSN.
- World Bank. (2019). *Indonesia Economic Quarterly, July 2019: Executive Summary*. Washington, D.C.: The World Bank Group.